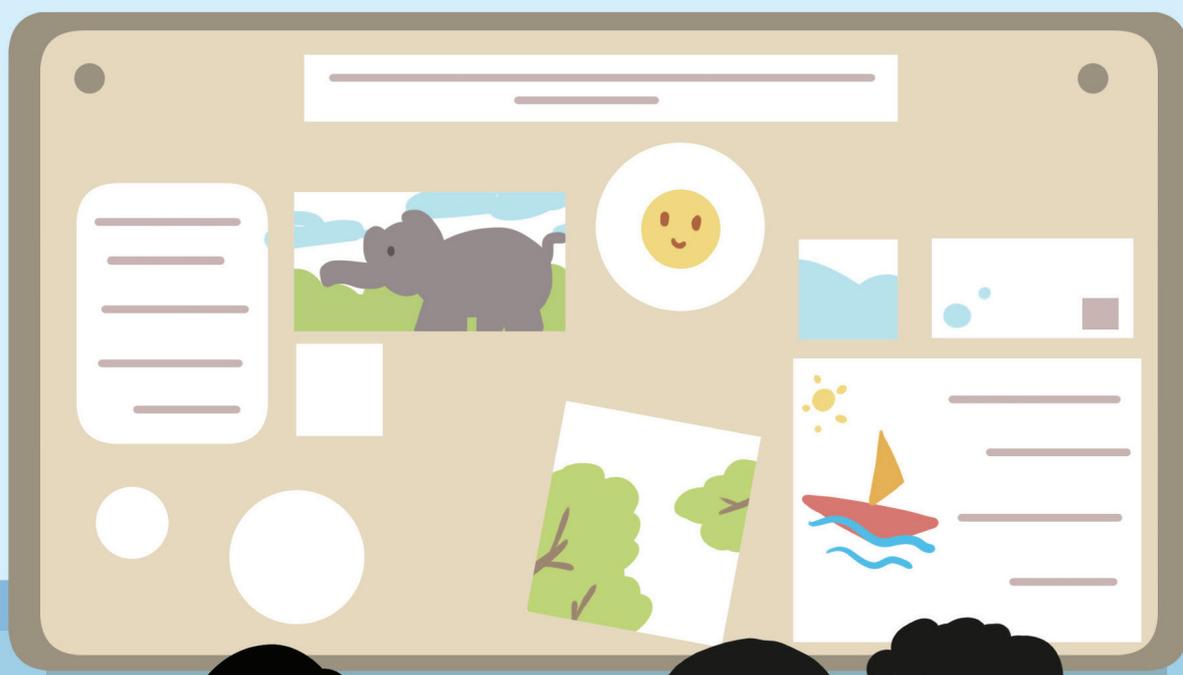


PANDUAN PENYELENGGARAAN PAUD BERKUALITAS KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA



PANDUAN PENYELENGGARAAN PAUD BERKUALITAS KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA



2022

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang.

Judul Buku:

PANDUAN PENYELENGGARAAN PAUD BERKUALITAS
SERI 2 - KEMITRAAN DENGAN ORANGTUA

Pengarah:

Muhammad Hasbi

Penanggungjawab:

Nia Nurhasanah

Penyusun:

Nia Nurhasanah, Aria Ahmad Mangunwibawa, Hamzah Hakim, Robbayanti Ratnaningrum, Candra Padmasvasti, Maria Melita Rahardjo, Agus Sofyan, Lusi Margiyani, Dian Fikriani, Yaumil Asridh.

Penyelaras:

Lestari Koesoemawardhani, Fitria P. Anggriani, Rosfita Roesli, Irma Yuliantina, Nindyah Rengganis

Penelaah:

Hurip Danu Ismadi, Nugroho Indera Warman, Siti Nur Andini.

Penyunting:

Futri F. Wijayanti

Kontributor:

KB Salsabila, Kota Depok; SPS Pertiwi, Sukaraja, Kab. Bogor; TK Plus E-School, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan

Dokumentasi Foto:

PAUD terpadu Taman Bahagia, Sleman; PAUD An-Nisa, Bandung; TK Buah Hati, Jambi; PAUD Alam Manusak, Kupang; PAUD Getsemani Saporkren, Raja Ampat; PAUD Kinanti Jayagiri, Lembang; PAUD Purnama Kasih, Kab. Kupang; PAUD Solafide Efata, Kab. Sorong; PAUD Lahairoy, Kab. Sorong; PAUD E-School Kab. Pinrang; PAUD Kasih Ibu, Kab. Raja Ampat.

Ilustrator:

Diambil dari aset PAUDPEDIA

Tata Letak:

Brilian Tri Wicaksono

Desain sampul:

Una Apriliani

Penerbit

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Gedung E Lantai 7, Jl. Jenderal Sudirman No. 10, Senayan, Jakarta 10270

Telp: (021) 5725712 dan (021) 5725495

Email: Paud@kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2022

ISBN xxx-xxx-xxx-xxx-x

Isi buku ini menggunakan huruf Arial, 8-30. pt, The Monotype Corporation.

Isi buku ini menggunakan huruf Futura BK, 8-10 pt, The Monotype Corporation.

Isi buku ini menggunakan huruf Levenim MT, 11-14. pt, The Monotype Corporation.

V, 76 hlm: 21 cm x 29.7 cm

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat PAUD), terus-menerus mengupayakan peningkatan pemerataan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini. Upaya peningkatan kualitas tersebut diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan. Peraturan ini menjelaskan bahwa hasil evaluasi sistem pendidikan ditampilkan dalam rapor pendidikan, baik di tingkat satuan maupun tingkat kabupaten/kota. Rapor tingkat satuan PAUD mengacu pada kualitas pembelajaran dan kualitas pengelolaan satuan. Sebagai penjabarannya, unit-unit pengampu PAUD telah menyusun rangkaian indikator layanan yang perlu ada di satuan PAUD, yang dipergunakan untuk menyusun model PAUD Berkualitas.

Model PAUD Berkualitas bertujuan untuk membangun kesamaan visi tentang transformasi satuan PAUD sehingga memudahkan advokasi, baik kepada satuan PAUD maupun semua pihak yang mendukung program PAUD. Guna memandu terwujudnya PAUD Berkualitas, Direktorat PAUD menyusun sembilan seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas.

Melalui sembilan seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas, diharapkan satuan PAUD dapat: (i) memperoleh informasi mengenai layanan yang perlu ada di satuan PAUD dan melakukan refleksi untuk upaya perbaikan, (ii) memperoleh panduan praktis mengenai upaya yang perlu dilakukan dalam mencapai indikator layanan berkualitas yang diharapkan, dan (iii) membangun kemitraan dengan ekosistem PAUD terutama dengan pemerintah daerah, pemerintah desa, dan mitra PAUD dalam memastikan kualitas layanan di satuan PAUD.

Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas ini disusun melalui tahapan penggalian kebutuhan satuan dan uji coba penggunaan di satuan PAUD terpilih yang mewakili berbagai kondisi. Harapannya, Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas ini dapat digunakan oleh satuan PAUD dengan ragam kapasitasnya.

Direktorat PAUD menyampaikan apresiasi kepada tim penyusun, tim penelaah, tim penyelaras, tim penyunting, dan seluruh pihak yang terlibat. Semoga Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas ini dapat membawa manfaat terbaik bagi anak usia dini Indonesia.

Jakarta, Juni 2022



Direktur PAUD
Dr. Muhammad Hasbi

DAFTAR ISTILAH

ABK	: Anak Berkebutuhan Khusus
APE	: Alat Permainan Edukatif
PBL	: <i>Project Based Learning</i>
CP	: Capaian Pembelajaran
DAPODIK	: Data Pokok Pendidikan
DDTK	: Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
HIMPAUDI	: Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia
IGTKI	: Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KIA	: Kartu Identitas Anak
KKA	: Kartu Kembang Anak
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
P3AP2KB	: Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
PBD	: Perencanaan Berbasis Data
PMT	: Pemberian Makan Tambahan
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PPDB	: Penerimaan Peserta Didik Baru
SARA	: Suku Agama Ras dan Antar golongan
SDIDTK	: Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
RKAS	: Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah
RKT	: Rencana Kerja Tahunan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISTILAH	v
DAFTAR ISI	vi
1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fondasi dan Elemen PAUD Berkualitas	2
C. Hubungan Panduan dan kontribusinya dalam PAUD Berkualitas	4
D. Tujuan yang Diharapkan	6
E. Sasaran	6
2. MEMAHAMI KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA	7
A. Pentingnya Kemitraan dengan Orang Tua	8
B. Komponen Penting dalam Kemitraan dengan Orang Tua	9
3. MELAKSANAKAN KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA	14
A. Langkah-Langkah Penyelenggaraan Kemitraan dengan Orang Tua	14
B. Penyelenggaraan Tiga Komponen Penting dalam Kemitraan dengan Orang Tua	19
4. REFLEKSI UNTUK PERBAIKAN BERKELANJUTAN	38
A. Refleksi untuk Perencanaan yang Bermakna	38
B. Refleksi Untuk Kemitraan dengan Orang Tua	38
C. Tindak Lanjut dan Rekomendasi	40
D. Kesimpulan	42
DAFTAR PUSTAKA	43
BIODATA PENYUSUN	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Indikator PAUD Berkualitas	4
Gambar 1.2	Sembilan (9) Seri Panduan Penyelenggaraan Paud Berkualitas	5
Gambar 2.1	Indikator Layanan PAUD Berkualitas dalam Kemitraan Orang Tua	7
Gambar 2.2	Link Kemitraan dengan Orang Tua.....	8
Gambar 2.3	Link PAUD sebagai Kesempatan yang Tidak Kembali.....	11
Gambar 3.1	Penyampaian Rencana Kegiatan Tahunan/ Semester Satuan PAUD kepada Orang tua.....	16
Gambar 3.2	Buku Penghubung Komunikasi Pendidik dengan Orang Tua.....	23
Gambar 3.3	Orang tua Mengisi Kotak Saran.....	24
Gambar 3.4	Majalah Dinding yang Menampilkan Foto Kegiatan Pendidikan di Satuan PAUD.....	25
Gambar 3.5	Pertemuan Rutin Orang Tua	26
Gambar 3.6	Orang Tua Mengantarkan Anak di Satuan PAUD.....	28
Gambar 3.7	Contoh Pelibatan Orang Tua di Sebuah Wilayah Pertanian	29
Gambar 3.8	Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Berupa Mendampingi Anak saat Bermain di Waktu Istirahat	29
Gambar 3.9	Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Berupa Mendampingi Anak-Anak saat Memanen Sayur	29
Gambar 3.10	Keterlibatan Orang Tua Membuat APE	30
Gambar 3.11	Keterlibatan Orang Tua saat Kegiatan Akhir Tahun.....	30
Gambar 3.12	Orang Tua Membacakan Buku Cerita dari Sudut Baca Kelas.	31
Gambar 3.13	Orang Tua Membacakan Buku Cerita saat Kegiatan di PAUD.	31
Gambar 3.14	Link Cara Mengembangkan Literasi pada Anak Usia Dini	32
Gambar 3.15	Keterlibatan Orang Tua dalam Pasar Sekolah	32
Gambar 3.16	Orang Tua Menjadi Penyelenggara dalam Pasar Sekolah.....	32
Gambar 3.17	Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Gotong Royong Menanam Tanaman.....	33
Gambar 3.18	Keterlibatan Orang Tua Bergotong Royong Menyiapkan Fasilitas Cuci Tangan untuk Anak-Anak di Satuan PAUD.....	33
Gambar 3.19	Komite Orang Tua Melakukan Observasi Lingkungan satuan PAUD..	34
Gambar 3.20	Orang Tua Terlibat dalam Mengenalkan Numerasi pada Anak.....	35
Gambar 3.21	Link Transisi PAUD-SD.....	35
Gambar 3.22	Link Kesiapan Sekolah.....	35
Gambar 3.23	Keterlibatan Orang Tua dalam PMT	36
Gambar 3.24	Orang Tua Mendampingi Anak-Anak Mencuci Tangan.	37
Gambar 4.1	Bagan Rencana Kegiatan Satuan (RKT) dan Rencana Kegiatan Anggaran Satuan (RKAS).....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Laporan Hasil Belajar Anak.....	11
Tabel 3.1. Bentuk Pelibatan Orang Tua dalam Rencana Program Tahunan.....	17
Tabel 4.1 Refleksi Mengembangkan Lingkungan Belajar Partisipatif untuk Mewujudkan PAUD Berkualitas.....	39
Tabel 4.2 Peran Pemangku Kepentingan dalam Mendukung Kemitraan dengan Orang tua	41

A. Latar Belakang

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa usia lahir sampai dengan delapan tahun adalah usia yang sangat penting bagi pembentukan fondasi dari berbagai kemampuan dasar anak. Hal ini merupakan salah satu pertimbangan mengapa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diperlukan dan menjadi penting, karena mendidik anak usia dini dapat berdampak positif secara holistik pada tumbuh kembang anak, baik dari kemampuan motorik, kognitif, maupun kemampuan asosial emosional (UNICEF, 2018; Britto et al., 2011 dikutip dari Anggriani et. al., 2020). Artinya, layanan yang diberikan pada anak usia dini oleh satuan PAUD harus mampu memfasilitasi proses pembentukan fondasi tersebut, dan dilanjutkan di jenjang pendidikan dasar.

PAUD adalah pijakan pertama anak di dunia pendidikan dan titik awal perjalanannya dalam berkembang dan berperan di masyarakat, negara, dan dunia. Sebagai pijakan pertama, maka pengalaman anak di PAUD sangatlah penting. Apabila pengalaman belajar yang mereka alami di PAUD tidak menyenangkan, maka tidak akan ada rasa positif terhadap belajar yang kemudian menjadi bekal mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.

Kualitas layanan yang diterima anak juga menentukan apakah pengalaman tersebut berhasil mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini yang merupakan kesempatan yang tak dapat kembali. Dengan demikian, pada saat menyerukan "Ayo ke PAUD", maka terdapat makna tersirat di dalamnya bahwa anak perlu mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Satuan PAUD serta pemerintah kabupaten/kota yang memiliki kewenangan untuk penyelenggaraan layanan PAUD, sebagaimana dicantumkan di dalam Undang Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 12, perlu mewujudkan hal tersebut.

Untuk memandu peran berbagai pihak dalam menyediakan layanan PAUD, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyusun visi Merdeka Belajar, Merdeka Bermain yang di dalamnya terajut berbagai upaya lintas unit untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dan merata bagi seluruh anak usia dini agar dapat bertumbuh kembang secara utuh, optimal, dan memiliki sikap positif terhadap belajar. Kebijakan Merdeka Belajar, Merdeka Bermain disebutkan dalam Kepmen Pemulihan Pembelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Sebagai dukungan dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar, Merdeka Bermain maka disusun model penyelenggaraan layanan PAUD Berkualitas yang berisikan serangkaian indikator kinerja yang lebih konkret dalam memandu pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Indikator dalam PAUD Berkualitas membangun kesamaan visi dari satuan serta kabupaten/kota dalam melakukan perubahan menuju PAUD Berkualitas. Indikator yang disusun berupa kegiatan dan layanan yang dapat menjadi acuan bagi satuan PAUD untuk bergerak bersama dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk pencapaian visi PAUD Berkualitas. Sesuai dengan filosofi Merdeka Belajar, indikator ini tetap memberikan ruang kemerdekaan bagi kabupaten atau kota untuk memaknai kualitas yang sesuai dengan nilai-nilai di daerahnya. Karena kondisi satuan beragam, indikator juga mempertimbangkan titik berangkat satuan yang beragam. Keberhasilan pencapaian PAUD Berkualitas dimaknai sebagai kemampuan satuan untuk terus meningkatkan kualitas layanannya dari satu titik ke

titik berikutnya dan bukan pada laju kecepatan satuan untuk mencapai target. Keberhasilan juga ditentukan dari seberapa besar komitmen satuan dalam upayanya meningkatkan kualitas layanan.

Perinsip Indikator Kinerja

1. Pemenuhan indikator kinerja perlu dimaknai sebagai proses perjalanan satuan PAUD dalam upayanya menyediakan layanan berkualitas.
2. Satuan PAUD dapat menentukan indikator kinerja yang menjadi fokus dan menerapkan laju kecepatan yang berbeda sesuai kondisi. Setiap satuan PAUD juga dapat mengembangkan alur pembelajaran (*learning journey*) yang selaras dengan visi, misi, kapasitas, dan karakteristik satuannya.
3. Proses perjalanan satuan PAUD dalam menyediakan layanan berkualitas ini dipandu menggunakan kerangka Perencanaan Berbasis Data (PBD). PBD merupakan bagian dari evaluasi sistem internal yang termaktub dalam Evaluasi Sistem Pendidikan (Permendikbudristek No 9 Tahun 2022).
4. Terdapat 3 langkah utama dalam proses perencanaan tersebut, yaitu: melakukan identifikasi masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (Identifikasi), melakukan refleksi atas capaian dan proses pembelajaran di satuan (Refleksi), dan melakukan pembenahan untuk mencapai indikator layanan PAUD Berkualitas (Benahi).
5. Semua langkah tersebut merupakan bagian dari budaya refleksi dan perbaikan layanan yang ditampilkan di dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) serta Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang akan memandu upaya perbaikan satuan dalam kurun waktu satu tahun. Melalui proses ini, kapasitas perencanaan satuan akan terus terasah, anggaran digunakan secara akuntabel, dan mendorong terwujudnya lingkungan belajar yang partisipatif saat rangkaian langkah ini dilakukan oleh berbagai pihak di satuan PAUD (Kepala satuan, pendidik, komite satuan, bahkan dapat saja melibatkan pengawas/penilik).
6. Upaya penyediaan layanan PAUD Berkualitas melalui PBD ini digunakan baik oleh satuan maupun Dinas Pendidikan sebagai rujukan dalam menerapkan perencanaan yang akuntabel.

B. Fondasi dan Elemen PAUD Berkualitas

Sebagai sebuah target kinerja bersama, secara garis besar, ada satu fondasi dan empat elemen layanan yang perlu disediakan oleh satuan PAUD. Fondasi dari layanan PAUD adalah sumber daya yang berkualitas. Tanpa adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, bagaimana peserta didik akan mendapatkan pelayanan yang baik? Karenanya, setiap penyelenggara layanan harus memastikan sudah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompetensi untuk menjalankan kegiatan serta visi misi satuan sehingga setiap peserta didik dapat mencapai profil yang diharapkan di akhir partisipasinya.

PAUD Berkualitas terdiri atas 4 elemen layanan, yaitu (1) Kualitas proses pembelajaran; (2) Kemitraan dengan orang tua; (3) Dukungan pemenuhan layanan esensial anak usia dini, dan (4) Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya.

Empat Elemen Layanan



Elemen pertama : Proses pembelajaran yang berkualitas.

Kualitas proses pembelajaran umumnya merujuk pada kualitas interaksi pendidik dengan anak, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan pedagogik pendidik untuk dapat merancang rencana pembelajaran yang berisikan muatan sesuai arahan kurikulum yang digunakan, serta menerapkan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.



Elemen kedua : Kemitraan dengan orang tua.

Kegiatan di satuan PAUD umumnya cukup singkat, dibandingkan dengan durasi kebersamaan anak dengan orang tua/wali di rumah. Agar dapat berkembang dengan optimal, anak perlu mendapat stimulasi setiap saat, tidak hanya saat ia berada di satuan PAUD. Karenanya kemitraan satuan PAUD dengan orangtua/wali adalah kunci terjadinya kesinambungan dalam berkegiatan main dan nilai pendidikan yang dikenalkan di satuan PAUD dan di rumah.



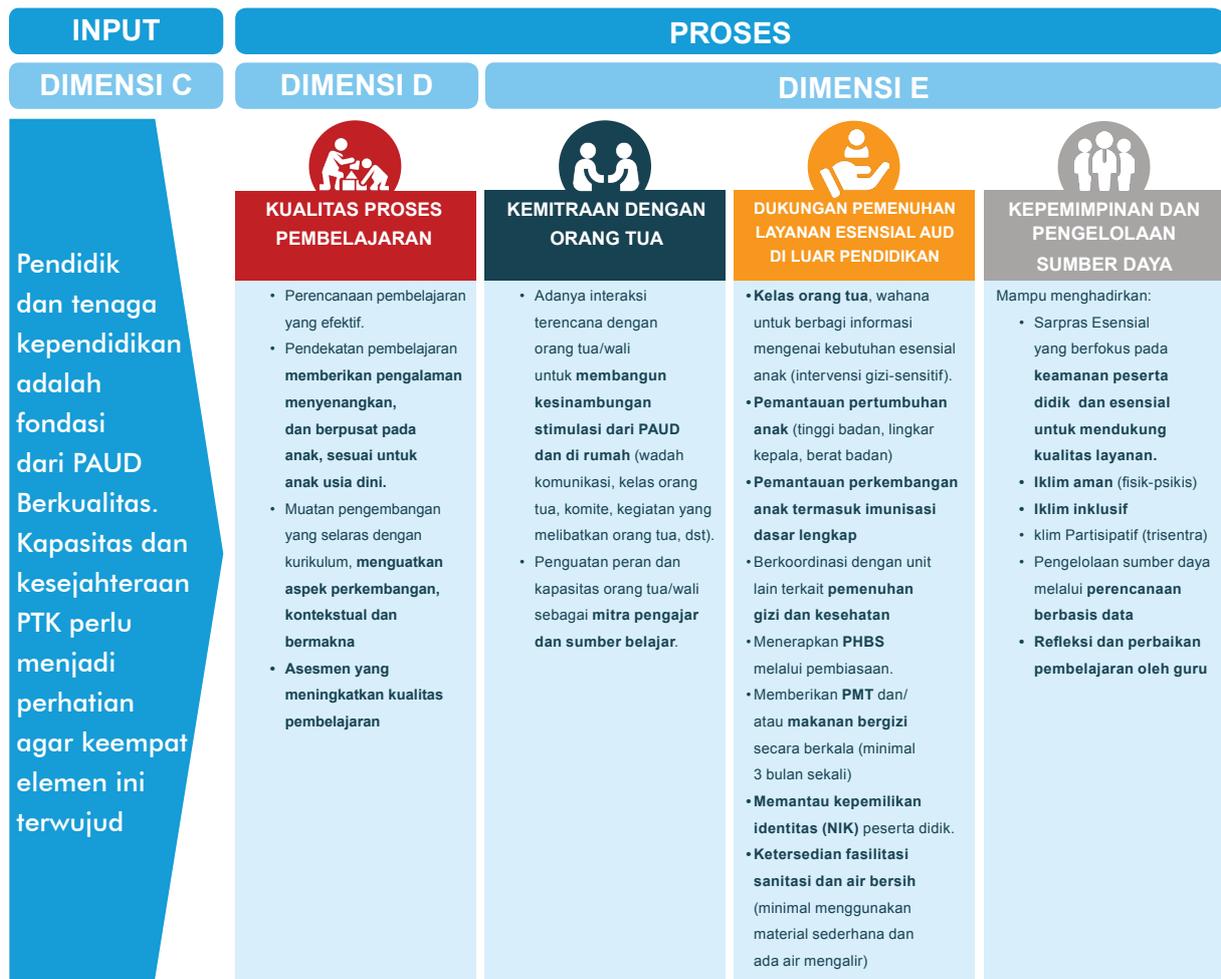
Elemen ketiga : Dukungan Pemenuhan Layanan Esensial Anak Usia Dini di luar Pendidikan.

Satuan PAUD yang berkualitas adalah satuan yang tidak hanya menyediakan aspek pendidikan saja. Agar anak berkembang dengan utuh, maka satuan PAUD perlu juga memantau dan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak di luar pendidikan, yaitu kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan, sesuai dengan amanat Perpres No 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Penyediaan layanan ini tidak harus dipenuhi oleh satuan PAUD secara mandiri, namun dapat bermitra dengan unit layanan di sekitarnya.



Elemen keempat : Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya.

Agar ketiga elemen diatas dapat mencapai tujuannya, maka diperlukan elemen kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya yang kuat. Adanya kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya memastikan adanya kesempatan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat terus meningkatkan kompetensinya agar dapat memenuhi kualitas layanan yang diharapkan; serta tersedianya sarana prasarana yang menghadirkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Aspek ini tidak hanya mencakup keamanan dan kenyamanan fisik, namun juga keamanan psikis (sosial dan mental) anak saat berada di lembaga PAUD sebagai bentuk dukungan pengembangan kesejahteraan (*well-being*) anak. Pemenuhan lingkungan aman secara fisik dan psikis saling berkaitan satu sama lain.



Gambar 1.1 Indikator PAUD Berkualitas

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh dan penjelasan lebih rinci mengenai PAUD Berkualitas dapat dilihat di Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD Berkualitas. Pedoman tersebut dapat diakses melalui laman PAUDPEDIA (<https://paudpedia.kemdikbud.go.id>).

C. Hubungan Panduan dan kontribusinya dalam PAUD Berkualitas

Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas adalah bagian dari serangkaian Norma Prosedur dan Kriteria (NPK) yang berfungsi untuk memandu penguatan kualitas layanan PAUD di Indonesia. Rangkaian NPK terdiri atas:

1. Pedoman Umum PAUD Berkualitas

Pedoman umum berisikan penjelasan kerangka PAUD berkualitas yang perlu diketahui oleh Dinas Pendidikan dan satuan dalam mencapai kualitas layanan yang diharapkan.

2. Pedoman Peran Desa dalam Penyelenggaraan PAUD

Pedoman peran desa ditujukan kepada pemerintah desa maupun pihak terkait mengenai peran desa dalam mendukung penyelenggaraan PAUD yang berkualitas.

3. Sembilan Panduan Seri Penyelenggaraan PAUD Berkualitas

Panduan yang merupakan penjelasan rinci mengenai bagaimana satuan dapat mewujudkan PAUD Berkualitas.

Sedangkan panduan berjumlah 9 seri yang telah disusun oleh Direktorat PAUD merupakan acuan bagi satuan yang ingin meningkatkan kualitas layanannya dan mencapai PAUD Berkualitas. Panduan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Sembilan (9) Seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas

Tentang Seri 2: Kemitraan dengan Orang Tua

Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas, Seri Kemitraan dengan Orang Tua ini adalah salah satu dari sembilan (9) seri Panduan yang diharapkan dapat memberikan panduan kepada satuan PAUD dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua (Elemen 2).

Berdasarkan proses penggalian kebutuhan yang dilakukan di beberapa satuan PAUD sebagai bagian dari proses penyusunan panduan ini, ditemukan bahwa masih banyak orang tua yang menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada pendidik di satuan PAUD. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi satuan PAUD untuk mengupayakan upaya pelibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak.

Kurangnya kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dapat menimbulkan ketidakselarasan & ketidaksinambungan cara pengajaran maupun perilaku terhadap anak antara satuan PAUD dan rumah. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan pada anak dan dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi kurang optimal.

Panduan seri 2 ini akan membahas mengenai kemitraan satuan PAUD dengan orang tua dalam memberikan stimulasi dan nilai pendidikan kepada anak agar terjadi keselarasan dan kesinambungan di satuan PAUD dan di rumah. Bab 2 buku panduan ini akan menjabarkan mengenai apa saja indikator yang dapat dicapai dalam kemitraan dengan orang tua dan mengapa indikator tersebut penting. Pada Bab 3, satuan PAUD dapat menemukan langkah-langkah atau strategi praktis yang dapat dilakukan di satuan PAUD untuk membangun kemitraan dengan orang tua. Panduan ini memberikan contoh, langkah-langkah, atau strategi yang dapat menjadi inspirasi bagi satuan PAUD untuk melakukan kemitraan dengan orang tua. Satuan PAUD dapat mengambil inspirasi dari Seri 2 ini dalam menerapkan strategi yang akan diterapkan dengan disesuaikan pada kondisi di satuannya masing-masing.

D. Tujuan yang Diharapkan

Tujuan dari penyusunan panduan ini adalah:

1. Sebagai acuan bagi satuan PAUD dalam melakukan kemitraan dengan orang tua.
2. Sebagai acuan bagi satuan PAUD saat memprioritaskan peningkatan kapasitas terkait kemitraan dengan orang tua.

E. Sasaran

Panduan Seri Kemitraan dengan orang tua ini dapat digunakan oleh:

1. Satuan PAUD (baik yang dikelola oleh masyarakat/swasta maupun yang dikelola oleh pemerintah/negeri).
2. Dinas Pendidikan dan Organisasi Perangkat Daerah terkait.
3. Mitra yang akan melakukan pendampingan bagi satuan PAUD..



2

MEMAHAMI KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA

Kemitraan dengan orang tua merupakan upaya satuan PAUD dalam melibatkan orang tua secara aktif agar terjadi keselarasan dan kesinambungan antara pendidikan di satuan PAUD dengan pengasuhan di rumah untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Berikut ini ada 4 hal yang perlu dilakukan untuk mencapai sebuah kemitraan dengan orang tua di satuan PAUD:

KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA



Gambar 2.1 Indikator Layanan PAUD Berkualitas dalam Kemitraan Orang Tua

Panduan Kemitraan dengan Orang Tua ini akan membahas 3 (tiga) dari empat (4) indikator layanan PAUD berkualitas dalam kemitraan dengan orang tua diatas. Penjelasan mengenai tersedianya kelas orang tua akan dibahas lebih mendalam di Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas, Seri 3 Penyelenggaraan Kelas Orang Tua.

Tujuan kemitraan Satuan PAUD dengan orang tua , di antaranya:

- 1.** Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di satuan PAUD dan di rumah untuk membentuk pribadi anak sesuai profil pelajar Pancasila;
- 2.** Membangun kerja sama antara kepala satuan PAUD, pendidik, dan orang tua dalam mewujudkan lingkungan belajar berkualitas di satuan PAUD;
- 3.** Mendorong dukungan orang tua dalam memantau pemenuhan layanan kesehatan gizi, perlindungan, pengasuhan dan kesejahteraan anak;
- 4.** Memperkuat peran orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan yang berkualitas, agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal dan siap bersekolah.



Gambar 2.2 Link Kemitraan dengan Orang Tua.

A. Pentingnya Kemitraan dengan Orang Tua

Kemitraan Satuan PAUD dan orang tua menjadi penting karena waktu anak lebih banyak di rumah dibandingkan dengan di sekolah. Baik orang tua dan Satuan PAUD perlu memahami bahwa pendidikan tidak bisa diserahkan sepenuhnya ke salah satu pihak. Selain itu dukungan ekosistem di sekitar anak menjadi salah satu keberhasilan tumbuh kembang anak, karena pada umumnya anak usia dini belum siap untuk menghadapi lingkungan baru di luar rumah tanpa pendampingan. Kelekatan anak usia dini pada orang tua atau pengasuh sangat tinggi.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi jenjang pendidikan dasar. Pemberian stimulasi untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan cara memperkaya lingkungan yang menumbuhkan interaksi anak dengan lingkungan sekitar, termasuk pendidik dan orang tua. Oleh karena itu, keselarasan dan kesinambungan stimulasi di satuan PAUD dan di rumah perlu diwujudkan.

Setiap satuan PAUD dapat menggunakan cara masing-masing dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua. Berikut ini prinsip-prinsip yang mendasari kemitraan tersebut.



Kesetaraan

- Satuan dan orang tua merupakan mitra sejajar dalam mendukung tumbuh kembang anak sehingga perlu saling menghargai pandangan masing-masing.
- Satuan PAUD tidak memandang status sosial, latar belakang pendidikan, dan kondisi ekonomi orang tua.



Kerjasama

- Kemitraan dibangun oleh semangat gotong royong dan kebersamaan.
- Dalam menjalin kemitraan, satuan PAUD menyadari orang tua sebagai sumber daya penting dalam keseluruhan proses penyelenggaraan PAUD.
- Antara satuan PAUD dengan orang tua saling asah, asih dan asuh dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan.



Kepentingan Anak

- Satuan PAUD maupun orang tua mempunyai kesamaan pemahaman pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak usia dini
- Pengambilan keputusan didasari oleh kebutuhan dan kepentingan terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. Komponen Penting dalam Kemitraan dengan Orang Tua

Beberapa komponen penting untuk menjalin kemitraan satuan PAUD dengan orang tua di antaranya adalah laporan hasil belajar anak, wadah komunikasi dengan orang tua, serta pelibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran.

1. Laporan Hasil Belajar Anak

Satuan perlu mendiskusikan proses dan capaian hasil belajar anak selama kurun waktu tertentu utamanya melalui laporan hasil belajar. Laporan hasil belajar memuat informasi mengenai Capaian Pembelajaran (CP) bagi satuan PAUD yang menerapkan Kurikulum Merdeka atau Kompetensi Inti bagi satuan PAUD yang menerapkan Kurikulum 2013. Laporan hasil belajar memuat kemampuan yang telah dikuasai anak dan atau yang masih memerlukan stimulasi lebih lanjut. Laporan hasil belajar juga dapat memuat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu dapat pula memuat informasi perilaku anak yang mungkin tidak terkait langsung dengan Capaian Pembelajaran yang diharapkan, namun perlu menjadi perhatian khusus untuk mendukung kemajuan belajar anak.

Laporan hasil belajar anak terdiri dari ringkasan informasi berikut ini:

NO	INFORMASI	FREKUENSI
1.	<p>Narasi kemajuan anak dalam pembelajaran intrakurikuler.</p> <p>Kemajuan anak perlu dituliskan untuk setiap elemen CP, yaitu Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, Elemen Jati Diri, dan Elemen Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.</p> <p>Catatan: Bagi Satuan PAUD yang belum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat tetap mengacu pada format sebelumnya. Kemampuan anak yang perlu tercantum dalam narasi capaian untuk setiap elemen CP adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> kemampuan yang sudah dikuasai/dipelajari anak selama kurun waktu tertentu; bukti yang mendukung “perilaku yang diharapkan muncul pada anak”; capaian yang belum muncul pada anak dan perlu untuk distimulasi pada kurun waktu selanjutnya. Juga perlu dicantumkan gambaran rencana pendidik untuk menstimulasi capaian yang belum muncul tersebut; dan saran/rekomendasi/ajakan yang dituliskan secara konkret bagi orang tua/wali untuk mendukung optimalisasi poin (c) di rumah. 	<p>Minimal dua kali setahun di setiap akhir semester</p>

NO	INFORMASI	FREKUENSI
2.	<p>Informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.</p> <p>Satuan PAUD dapat menambahkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan pengamatan pendidik terhadap anak. Informasi yang disampaikan tidak hanya sekedar formalitas pencatuman tinggi badan dan berat badan anak, namun utamanya penyampaian informasi tentang status pertumbuhan anak. Bilamana perlu, informasi yang disampaikan disertai apa yang harus ditindaklanjuti oleh orang tua.</p> <p>Dalam menyusun informasi ini, pendidik dapat menggunakan berbagai alat pemantauan perkembangan anak yang tersedia. Pemantauan untuk pertumbuhan anak dilakukan dengan memantau tinggi badan dan berat badan anak secara berkala.</p> <p>Catatan: Sangat dipahami praktik penyediaan layanan ini akan sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh konteks tempat PAUD berada. Di daerah di mana orang tua sudah memahami pentingnya memantau tumbuh kembang anak dan secara rutin membawa anaknya ke posyandu ataupun unit kesehatan, satuan PAUD, dapat secara berkala meminta salinan hasilnya untuk memastikan kemitraan lintas unit dalam menjaga tumbuh kembang anak. Namun di daerah tertentu, PAUD dapat menjadi motor utama pengingat orang tua tentang perlunya pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam konteks ini, peran pendidik sangatlah penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.</p>	Minimal per 3 bulan
3.	<p>Refleksi orang tua.</p> <p>Refleksi orang tua merupakan bagian yang menunjukkan kemitraan satuan PAUD dan orang tua untuk mendukung tumbuh kembang terbaik bagi anak usia dini. Selain itu refleksi orang tua untuk mendukung pemaknaan bahwa orang tua juga sebagai sumber belajar.</p> <p>Bagian ini dapat menjadi informasi tambahan jika terdapat catatan tertentu dari orang tua/wali yang perlu diperhatikan oleh satuan PAUD. Hasil pengamatan dan refleksi diri orang tua/wali dapat dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan pemantik berikut,:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah yang sudah berkembang pada diri anak saya? Apa saja yang masih perlu dikembangkan pada diri anak saya? Langkah-langkah apa yang dapat saya lakukan untuk membantu anak saya mengembangkan hal tersebut? 	

NO	INFORMASI	FREKUENSI
4.	<p>Informasi tambahan yang perlu ada di laporan hasil belajar.</p> <p>Selain 3 hal utama di atas, laporan hasil belajar anak dapat memuat informasi tambahan yang dapat membantu menguatkan kemitraan satuan dan orang tua, seperti misalnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Laporan kegiatan kokurikuler berupa laporan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khusus bagi satuan PAUD yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka (baik Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi) Laporan kegiatan ekstrakurikuler (jika satuan PAUD menyelenggarakan kegiatan tersebut) supaya orang tua mendapat gambaran tentang karakter, bakat, dan minat anak Informasi ketidakhadiran anak <p>Informasi ini dapat digunakan pendidik untuk memberi dukungan kepada orang tua, bukan hanya sekedar mencantumkan angka-angka. Sebagai contoh: jika ketidakhadiran anak karena sering sakit, maka pendidik dapat memberi dukungan pada hal-hal yang terkait dengan kesehatan anak. Demikian pula jika didapati anak sering tidak hadir tanpa alasan, hal tersebut dapat menjadi tanda awal bagi pendidik akan kemungkinan adanya kendala komunikasi dengan orang tua.</p>	

Tabel 2.1 Laporan Hasil Belajar Anak

Catatan: Frekuensi laporan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dengan orang tua, misalnya memperpendek periode laporan atau menambahkan laporan untuk anak yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal pertumbuhan atau perkembangannya.

Catatan:

- Sebelum penyampaian hasil belajar pada akhir semester, satuan PAUD perlu membangun komunikasi dengan orang tua mengenai proses belajar anak untuk menindaklanjuti hal-hal yang perlu diperhatikan bersama.
- Frekuensi laporan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dengan orang tua, misalnya memperpendek periode laporan atau menambahkan laporan untuk anak yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal pertumbuhan atau perkembangannya.
- Sebagai bagian dari kemitraan dengan orang tua, satuan PAUD melibatkan orang tua untuk dapat mengenali status tumbuh kembang anak sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang proses pembelajaran.

Laporan hasil belajar anak merupakan acuan bagi pendidik dan orang tua dalam merencanakan dan memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak. Satuan PAUD juga perlu memberi kesadaran kepada orang tua bahwa periode anak usia dini merupakan sebuah kesempatan yang tak kembali. Oleh karena itu orang tua perlu bekerja sama dengan satuan PAUD untuk dapat mewujudkan tumbuh kembang anak yang optimal. Dengan memberikan laporan hasil belajar dan mendiskusikannya dengan orang tua, diharapkan adanya kerjasama dan keselarasan antara satuan PAUD dengan orang tua di rumah untuk membantu memberikan stimulus sesuai dengan kebutuhan anak.



Gambar 2.3 Link PAUD Sebagai Kesempatan yang Tidak Kembali

Berikut adalah beberapa **manfaat Laporan Hasil Belajar Anak** yang didapatkan oleh satuan PAUD dan bagi orang tua:

 SATUAN PAUD	 ORANG TUA
<ol style="list-style-type: none">1. Agar orang tua dapat melakukan hal yang sama dan sejalan dengan apa yang dilakukan pendidik di satuan PAUD.2. Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai bahan masukan untuk perencanaan stimulasi lebih lanjut.3. Membantu identifikasi dan deteksi dini jika terdapat penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga dapat segera dilakukan intervensi awal.4. Sebagai dokumen acuan untuk mendiskusikan perencanaan program pendidikan anak bersama orang tua.	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk memberikan gambaran pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga menyelaraskan stimulasi yang di dapat di satuan PAUD dengan di rumah.2. Sebagai masukan untuk orang tua dalam memberikan pengasuhan di rumah.3. Sebagai bentuk pemantauan rutin yang dapat mendeteksi jika anak mengalami hambatan atau keterlambatan.4. Dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua terkait pendidikan anak usia dini.

2. Wadah Komunikasi

Wadah komunikasi antara satuan PAUD dengan orang tua dapat diselenggarakan melalui berbagai media ataupun dokumen. Media dan dokumen yang dimaksudkan di sini adalah sebuah sarana, format kegiatan, atau alat yang dipakai sebagai media komunikasi antara satuan PAUD dengan orang tua terkait penyelenggaraan pendidikan. Pemilihan media dan dokumen disepakati bersama oleh satuan PAUD dan orang tua dengan mempertimbangkan kondisi setempat dan sumber daya yang dimiliki oleh satuan PAUD.

Media komunikasi dengan orang tua dapat berupa pertemuan tatap muka untuk bertukar pendapat dan saling berdiskusi secara langsung, atau memanfaatkan perangkat teknologi seperti telepon seluler. Media lainnya dapat berupa dokumen yang berisi catatan yang berisi informasi terkait kegiatan pembelajaran. Dokumen biasanya berupa buku penghubung atau catatan sederhana yang membantu penyampaian pesan antara pendidik dengan orang tua.

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diraih dengan adanya **wadah komunikasi yang baik** antara Satuan PAUD dengan orang tua:

 SATUAN PAUD	 ORANG TUA
<ul style="list-style-type: none">• Membantu kepala satuan dan pendidik untuk mengemas dan menyampaikan pesan agar tersampaikan dengan baik;• Memiliki berbagai pilihan cara untuk menyampaikan informasi atau bermusyawarah dengan orang tua;• Mendorong partisipasi orang tua dalam pembelajaran dan layanan berkualitas di satuan PAUD	<ul style="list-style-type: none">• Lebih mudah mengakses informasi karena media dan dokumen disepakati bersama antara orang tua dan pendidik;• Memberikan kesempatan bagi orang tua untuk aktif memberikan umpan balik;• Membantu orang tua untuk memahami isi pesan dengan mudah.

3. Keterlibatan Aktif Orang Tua untuk Mendukung Pembelajaran

Kunci keberhasilan lain dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah adanya keselarasan dan kesinambungan penguatan tumbuh kembang anak di satuan PAUD dengan di rumah. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di satuan PAUD sangat penting. Keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran dapat berupa:

- Pemberian umpan balik pada laporan hasil perkembangan anak;
- Pemberian bimbingan, motivasi, dan pengasuhan yang selaras dengan pendidikan yang dilaksanakan pihak satuan PAUD;
- Pemberian saran terhadap satuan untuk peningkatan kualitas layanan; dan
- Konsultasi kepada pendidik jika menemukan kesulitan terkait pengasuhan.

Berikut ini adalah beberapa **manfaat adanya keterlibatan aktif orang tua** dalam pembelajaran yang dapat dirasakan oleh Satuan PAUD dan orang tua/wali.



SATUAN PAUD

1. Membantu menetapkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan setiap anak berdasarkan refleksi dari orang tua.
2. Menjadi salah satu sumber/akses belajar untuk anak-anak misalnya pekerjaan orang tua sebagai petani bisa menjadi nara sumber pelajaran IPA mengenai proses menanam.
3. Membantu menguatkan transisi PAUD-SD, artikulasi penanaman literasi, matematika, sains teknologi, rekayasa, dan seni melalui pembiasaan di rumah.
4. Mendukung peningkatan kualitas satuan PAUD.
5. Membantu pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana (APE, buku, dll.) dan lingkungan PAUD yang ramah dan dekat dengan anak.
6. Meningkatkan kinerja pendidik, iklim belajar, serta meningkatkan kualitas dan disiplin satuan PAUD.
7. Meningkatkan sikap positif orang tua terhadap satuan PAUD, kepuasan terhadap pendidik, dan mempererat hubungan dengan anak.



ORANG TUA

1. Memperkuat peran dan keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi anak yang selaras di rumah dengan di satuan PAUD.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam membantu anak mempersiapkan dan mengikuti periode transisi PAUD-SD.
3. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pendidikan sehingga dapat menyelaraskan pengasuhan di rumah.
4. Mendorong peningkatan layanan pendidikan berkualitas yang diterima oleh anak.
5. Memahami persoalan atau tantangan dan dilibatkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh satuan PAUD.
6. Dapat mempererat hubungan orang tua dengan anak serta hubungan orang tua dengan satuan PAUD

3

MELAKSANAKAN KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA

A. Langkah-Langkah Penyelenggaraan Kemitraan dengan Orang Tua

Ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kemitraan dengan orang tua, yaitu mengenali karakteristik dan potensi orang tua, menyampaikan rencana kegiatan di satuan PAUD, pelaksanaan kemitraan dengan orang tua, dan bentuk-bentuk kemitraan itu sendiri. Satuan PAUD memiliki keleluasaan untuk mengembangkan cara atau melakukan pendekatan mandiri. Berikut ini dijelaskan mengenai langkah beserta contoh-contoh praktis untuk memberikan gambaran bagaimana melaksanakan kemitraan dengan orang tua.

1. Langkah pertama: Mengenali karakteristik dan potensi orang tua

Melalui pertemuan antar satuan PAUD dan orang tua, satuan dapat melakukan dialog dengan orang tua untuk dapat saling mengenal dan bertukar pikiran mengenai program-program satuan, sekaligus melakukan identifikasi potensi yang dimiliki oleh orang tua. Potensi ini nantinya dapat menjadi peluang bagi satuan dan orang tua untuk dapat saling berkolaborasi dalam proses pembelajaran anak.

Satuan dapat melakukan pemetaan karakteristik orang tua melalui:



JALUR FORMAL

Misalnya saat PPDB dengan memberikan formulir berisi data orang tua/wali

JALUR INFORMAL

Misalnya komunikasi sehari-hari antara pendidik dan orang tua/wali. Jalur informal juga dapat dilakukan melalui komunikasi sehari-hari.

Ketika memetakan karakteristik orang tua, satuan PAUD hendaknya memegang prinsip bahwa semua orang tua berpotensi untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran anak. Untuk menghindari data yang dikumpulkan dalam rangka pemetaan hanya bersifat administratif saja, maka informasi yang digali dapat berupa kompetensi orang tua, tidak hanya profesi, namun juga keterampilan lain. Satuan PAUD perlu memahami bahwa semua orang tua dapat berperan sesuai dengan kapasitas mereka, misalnya orang tua yang memiliki keterampilan bertukang, pengasuhan positif di dalam keterbatasan, dll.

Ketika memetakan karakteristik orang tua, satuan PAUD hendaknya memegang prinsip bahwa semua orang tua berpotensi untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran anak

2. Langkah kedua: Menyampaikan rencana kegiatan di satuan PAUD kepada orang tua

Penyampaian rencana kegiatan kepada orang tua penting dilakukan karena kegiatan anak di satuan PAUD lebih pendek dibandingkan di rumah. Oleh karena itu satuan PAUD perlu menjalin kemitraan dengan orang tua agar orang tua mengetahui proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di satuan PAUD. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh satuan PAUD adalah membagikan rencana kegiatan per semester kepada orang tua.

MENU
BENAH 5
PBD
SATUAN
PAUD

Sebagai bagian dari program Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam upaya melakukan perbaikan layanan, kegiatan ini merupakan langkah utama yang perlu dilakukan oleh satuan dalam kemitraan dengan orang tua

Manfaat yang dapat dirasakan jika terselenggara penyampaian rencana kegiatan satuan PAUD kepada orang tua:

- Orangtua mendapatkan gambaran mengenai rencana kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pendukung pembelajaran untuk anak.
- Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya dan memberikan saran terkait kegiatan pembelajaran.
- Membantu orang tua untuk memberikan dukungan atau berkontribusi sesuai dengan kemampuan.
- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua terkait pendidikan dan pengasuhan anak usia dini.
- Mendorong keaktifan orang tua dan membangun hubungan yang harmonis.

Cara-Cara Penyampaian Rencana Kegiatan Kepada Orang Tua

1 Pada saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru):

Satuan memberikan lembar informasi kepada orang tua/wali mengenai visi-misi dan kebijakan satuan yang menunjukkan nilai-nilai yang dijunjung di satuan. Contoh dapat dilihat di Panduan Seri 9 Lingkungan Belajar Partisipatif.

3 Pertemuan penyampaian program tahunan dapat diikuti oleh pertemuan per kelas untuk membahas program semester:

- Pendidik dapat menjelaskan tujuan pembelajaran lebih rinci kepada orang tua/wali.
- Pendidik dapat mengajak orang tua/wali memetakan bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada anak dalam proses pembelajaran selama satu semester

2 Sosialisasi penyampaian rencana kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung:

- Rencana kegiatan yang disampaikan dapat berupa program tahunan atau program semester.
- Sosialisasi rencana kegiatan dapat disampaikan dalam pertemuan di awal tahun ajaran baru, sekaligus mendapatkan masukan dari orang tua dan berbagi peran dengan orang tua.
- Rencana kegiatan berisikan topik/tema serta kegiatan di luar kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dikenalkan pada anak.
- Rencana kegiatan pembelajaran yang disampaikan kepada orang tua masih berupa gambaran umum dan orang tua dapat memberikan masukan.

Contoh penyampaian rencana kegiatan satuan selama satu semester yang dilakukan di salah satu satuan PAUD di Yogyakarta. Orang tua dikumpulkan dengan melibatkan komite sekolah, kepala sekolah, serta pendidik. Pada pertemuan ini disampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu semester. Orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan memetakan bentuk peran yang dapat diberikan dalam mendukung kegiatan yang sudah direncanakan.



Gambar 3.1 Penyampaian Rencana Kegiatan Tahunan/Semester Satuan PAUD Kepada Orang tua

3. Langkah ketiga: Pelaksanaan kemitraan dengan orang tua

Pelibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berikut adalah contoh beberapa cara yang dapat dilakukan:

a. Bekerja sama dengan komite sekolah

Satuan PAUD dapat membentuk komite sekolah yang berisi perwakilan orang tua di satuan PAUD, sedangkan di tingkat kelas dapat membentuk Paguyuban Orang tua. Nama atau istilah perkumpulan orang tua bisa dipilih oleh satuan PAUD sesuai dengan konteks daerah masing-masing.

Peran Komite Sekolah:

1. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan satuan PAUD.
2. Mendukung program satuan PAUD baik yang berwujud pemikiran, finansial (iuran anggota untuk pelaksanaan kelas orang tua, dll), maupun tenaga.
3. Menjembatani komunikasi antara satuan dengan orang tua/wali.
4. Mitra dalam penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan orang tua/wali.

b. Memastikan kemitraan orang tua terdapat dalam program tahunan sekolah.

Satuan PAUD membuat rencana program tahunan (prota) dan memasukkan bentuk-bentuk keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung pembelajaran.

No Urut	Bulan	Tanggal	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	Juli 2022	4-8 Juli	Penerimaan siswa baru	Pendidik
2.	Juli 2022	11-15 Juli	Masa Orientasi Sekolah	Pendidik, peserta didik
3.	Juli 2022	16 Juli	Silaturahmi orang tua murid baru (sosialisasi rencana tahunan satuan)	Pendidik, orang tua
4.	Juli - Agustus 2022	18 Juli - 4 Agustus	Hari efektif dengan tema: kebutuhanku	Pendidik, peserta didik
5.	Agustus 2022	5 Agustus	Puncak tema kebutuhanku menghadirkan orang tua sebagai narasumber	Pendidik, peserta didik, orang tua
6.	Agustus 2022	8-19 Agustus	Hari efektif dengan tema: lingkunganku (menggunakan metode <i>Project Based Learning</i> atau pembelajaran berbasis proyek)	Pendidik, peserta didik (orang tua menerima informasi peran ortu dalam mendampingi anak dalam melakukan PBL)

Tabel 3.1. Bentuk Pelibatan Orang Tua dalam Rencana Program Tahunan

Apabila kemitraan orang tua di satuan PAUD sudah berjalan dengan baik, satuan PAUD dapat melibatkan orang tua untuk mengambil peran secara aktif dalam menyusun rencana kegiatan. Berikut ini langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun kegiatan bersama orang tua:

- Menjaring masukan orang tua sebagai pertimbangan penting dalam menentukan kegiatan pembelajaran dan tema pembelajaran.
- Satuan menyampaikan usulan rencana kegiatan pembelajaran kepada orang tua berdasarkan masukan dari orang tua dan anak (dapat berupa rencana bulanan/semester/tahunan).
- Memetakan peran orang tua dalam rencana kegiatan tersebut sekaligus sebagai penanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

c. Melakukan evaluasi kegiatan kemitraan di satuan PAUD secara berkala bersama orang tua atau komite sekolah.

Evaluasi kegiatan kemitraan satuan PAUD bersama orang tua dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan terhadap pencapaian tujuan kegiatan, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi juga bertujuan untuk melihat dampak dari kegiatan kemitraan, baik di tingkat keluarga, satuan PAUD, dan masyarakat atau komite orang tua.

Contoh topik pembahasan saat evaluasi kegiatan:

- Apa saja kegiatan kemitraan yang sudah dilaksanakan?
- Apa saja kegiatan yang belum terlaksana?
- Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan?
- Apa yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan hambatan tersebut?
- Bagaimana cara terbaik mengatasi hambatan serupa pada kegiatan selanjutnya?
- Bagaimana efektivitas pelaksanaan peran pendidik dan orang tua?
- Bagaimana meningkatkan kontribusi dan keterlibatan orang tua?
- Bagaimana cara terbaik memberikan laporan keuangan penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan orang tua dari pihak komite sekolah kepada orang tua?



Pada kegiatan evaluasi, ada kemungkinan bahwa orang tua tidak sependapat atau keberatan dengan program pembelajaran yang ada di satuan PAUD.

Jika ini terjadi, berikut adalah hal-hal yang perlu dilakukan oleh satuan PAUD:

- Memberikan kesempatan untuk berpendapat. Segala informasi dari orang tua sangat berharga bagi satuan PAUD, dengan demikian orang tua pun merasa dihargai dan terbuka untuk bermusyawarah;
- Mendengarkan dengan aktif. Penyampaian keberatan orang tua terhadap program satuan PAUD harus didengarkan dengan baik oleh kepala satuan PAUD dan pendidik;
- Bersikap asertif. Kepala satuan dan pendidik mengkomunikasikan informasi secara jujur, terbuka dengan tetap menghormati hak orang lain, artinya tidak memaksakan pendapat;
- Menyepakati solusi untuk kepentingan seluruh pihak. Kepala satuan memfasilitasi diskusi antara seluruh pihak yang terlibat untuk menemukan kata sepakat.



B. Penyelenggaraan Tiga Komponen Penting dalam Kemitraan dengan Orang Tua

1. Penyampaian Laporan Hasil Belajar Anak Kepada Orang Tua

Dalam hal penyampaian laporan hasil belajar anak kepada orang tua, satuan PAUD perlu memastikan kualitas dari laporan yang disajikan serta memberikan ruang untuk diskusi terhadap isi laporan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

a. Memastikan kualitas laporan

Kepala satuan dan pendidik memeriksa isi laporan hasil belajar anak untuk memastikan cukup memberikan gambaran sesuai aspek capaian pembelajaran yang telah ditentukan, serta mudah dipahami oleh orang tua. Dalam laporan hasil belajar, selain memuat informasi mengenai pencapaian hasil belajar anak, juga memuat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Informasi ini dapat diambil dari DDTK dan pencatatan berat badan serta tinggi badan anak yang dilakukan oleh satuan PAUD. Informasi lengkap mengenai pencatatan tumbuh kembang anak ini dapat dilihat di Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 4 'Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini'.

Jika satuan PAUD tidak menyelenggarakan pencatatan tumbuh kembang anak, satuan PAUD dapat meminta orang tua melaporkan data KMS dan buku SDIDTK yang sudah diisi oleh tenaga kesehatan. Data juga dapat diperoleh dengan menggunakan sumber lain seperti aplikasi online atau offline, misalnya Kartu Kembang Anak (KKA) Online.

Hal yang menjadi fokus adalah penyampaian informasi tentang status pertumbuhan anak serta tindak lanjutnya jika memang diperlukan. Dengan laporan ini, diharapkan orang tua dan pendidik dapat bersama-sama mendampingi dan memantau tumbuh kembang anak.

Laporan dapat memuat:

- Laporan hasil belajar anak yang mencakup kekuatan atau capaian perkembangan anak serta kebutuhan anak yang masih perlu dikembangkan lagi.
- Satuan PAUD merekomendasikan apa yang bisa dilakukan orang tua di rumah untuk memfasilitasi aspek tertentu yang masih membutuhkan perhatian atau masih perlu dikembangkan.
- Pada saat penyampaian perlu didiskusikan apakah rekomendasi ini bisa dilakukan di rumah dan sudah sesuai atau belum dengan pengamatan orang tua



Kiat dalam menyusun narasi laporan hasil belajar anak:

1. Menggunakan bahasa yang lugas dengan kalimat positif. Diawali dengan menguraikan kekuatan anak dengan cara yang unik dan bermakna yang dapat menjadi bagian dari citra diri anak serta menghindari pernyataan yang bersifat negatif. Misalnya:
 - anak sudah dapat melakukan **menali** sepatu secara mandiri
 - anak telah mengembangkan sikap positif terhadap **temannya yang berbeda**
 - anak sudah menunjukkan peningkatan kemampuan untuk **mengantri saat cuci tangan**
 - anak sudah menyampaikan keinginannya **untuk buang air ke kamar mandi**
 - anak sedang mengembangkan keterampilan **meronce manik-manik dengan pola tertentu**
 - anak mulai mendapatkan kepercayaan diri **pada saat menceritakan hasil karyanya di hadapan teman-temannya**
 - anak bersedia menjadi pendengar yang baik ketika **temannya bercerita**
 - anak sudah mau **membuat karya bersama temannya**
2. Laporan bersifat personal yang menggambarkan perilaku khusus anak di kelas. Setiap laporan menunjukkan perkembangan masing-masing anak sesuai dengan pencapaiannya, bukan merupakan penjelasan yang sifatnya sama untuk setiap anak.
3. Objektif dalam memberikan informasi tentang tingkat pencapaian dan perkembangan hasil belajar anak secara nyata (bersumber pada data autentik, tidak mengada-ada);
4. Memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan orang tua di rumah untuk mengembangkan kemampuan anak. Misalnya:
 - anak akan menjadi lebih terlatih kemampuannya dalam **mengenal warna maupun bentuk** apabila dirumah dibantu dengan **kegiatan di dapur. Ayah atau ibu bisa membuat tebak-tebakan benda-benda berdasarkan warna dan bentuk**
 - anak dapat dibantu mengembangkan sikap **sayang teman** dengan **menunjukkan sikap menghargai pada anak tetangga**
 - anak dapat lebih mudah memahami dengan cara **diberi contoh dan diberi kesempatan mencoba**
 - anak bisa melatih keterampilan sosial-nya melalui **kegiatan bermain bersama teman di rumah**

b. Mendiskusikan laporan dengan orang tua

Pendidik menyampaikan laporan hasil belajar anak, dan mendapatkan umpan balik dari orang tua. Selanjutnya, bersama-sama menyepakati rencana pendidikan yang selaras dan berkesinambungan, serta menyepakati layanan rujukan lain jika dibutuhkan (misal: untuk ABK atau anak yang punya catatan hambatan pertumbuhan).

Berikut ini contoh diskusi yang dapat dilakukan oleh pendidik dengan orang tua:

Simulasi kegiatan penyampaian laporan belajar

Pendidik menanyakan terlebih dahulu hasil pengamatan orang tua pada capaian belajar anak setelah mengikuti PAUD selama 1 semester ini.

“Bagaimana menurut bapak/ibu perkembangan Rio setelah belajar di PAUD?”

Pendidik dapat menunjukkan kesamaan hasil pengamatan orang tua dengan hasil laporan belajar yang disusun oleh pendidik.

Pendidik kemudian menanyakan apakah ada perbedaan pengamatan hasil belajar di satuan PAUD dan di rumah? Selanjutnya pendidik dan orang tua bisa mendiskusikan hal apa yang menyebabkan terjadi perbedaan tersebut.

Contoh: saat bermain di satuan PAUD anak cenderung sangat mandiri, sedangkan di rumah harus banyak dibantu. Ternyata saat di rumah orang tua selalu memberikan bantuan atau anak meniru perilaku yang sama dari anggota keluarga lain di rumah.

Pendidik merekomendasikan, mendiskusikan dan menyepakati dengan orang tua hal-hal yang bisa dilakukan di rumah untuk memfasilitasi aspek yang masih perlu dikembangkan



“ Pendidik perlu memastikan setiap orang tua memberikan umpan balik atas laporan hasil belajar anak, sebagai acuan bagi pendidik dan orang tua dalam merencanakan pemberian stimulasi yang optimal ”



Kiat dalam menyampaikan laporan hasil belajar anak kepada orang tua

1. Sepakati waktu yang tepat dengan orang tua.
2. Atur waktu yang cukup untuk berdiskusi dengan orang tua.
3. Pilih satu atau dua hal yang perlu mendapat perhatian lebih untuk didiskusikan lalu sampaikan ringkasan hasil tumbuh kembang anak secara lisan.
4. Bangun komunikasi dua arah dan dengarkan pendapat orang tua.
5. Jelaskan apa yang dapat dilakukan satuan PAUD untuk membantu perkembangan anak.
6. Jelaskan dan sepakati apa yang dapat dilakukan orang tua di rumah untuk membantu perkembangan anak.
7. Buat catatan hasil diskusi dengan orang tua untuk dievaluasi bersama pada pertemuan selanjutnya.
8. Bantu orang tua yang kesulitan untuk memahami isi laporan atau dokumen tumbuh kembang anak. Gunakan istilah yang sederhana atau bahasa daerah agar lebih mudah dipahami.
9. Dengan beragam latar belakang pemahaman orang tua mengenai pendidikan anak, pendidik perlu membuat dan menyampaikan laporan hasil belajar dengan cara yang mudah dipahami.
10. Dalam kondisi darurat (bencana alam, pandemi, dll.) bentuk dan cara melaporkan dokumen tumbuh kembang anak dapat disesuaikan, misalnya melalui perangkat digital atau melalui catatan singkat.

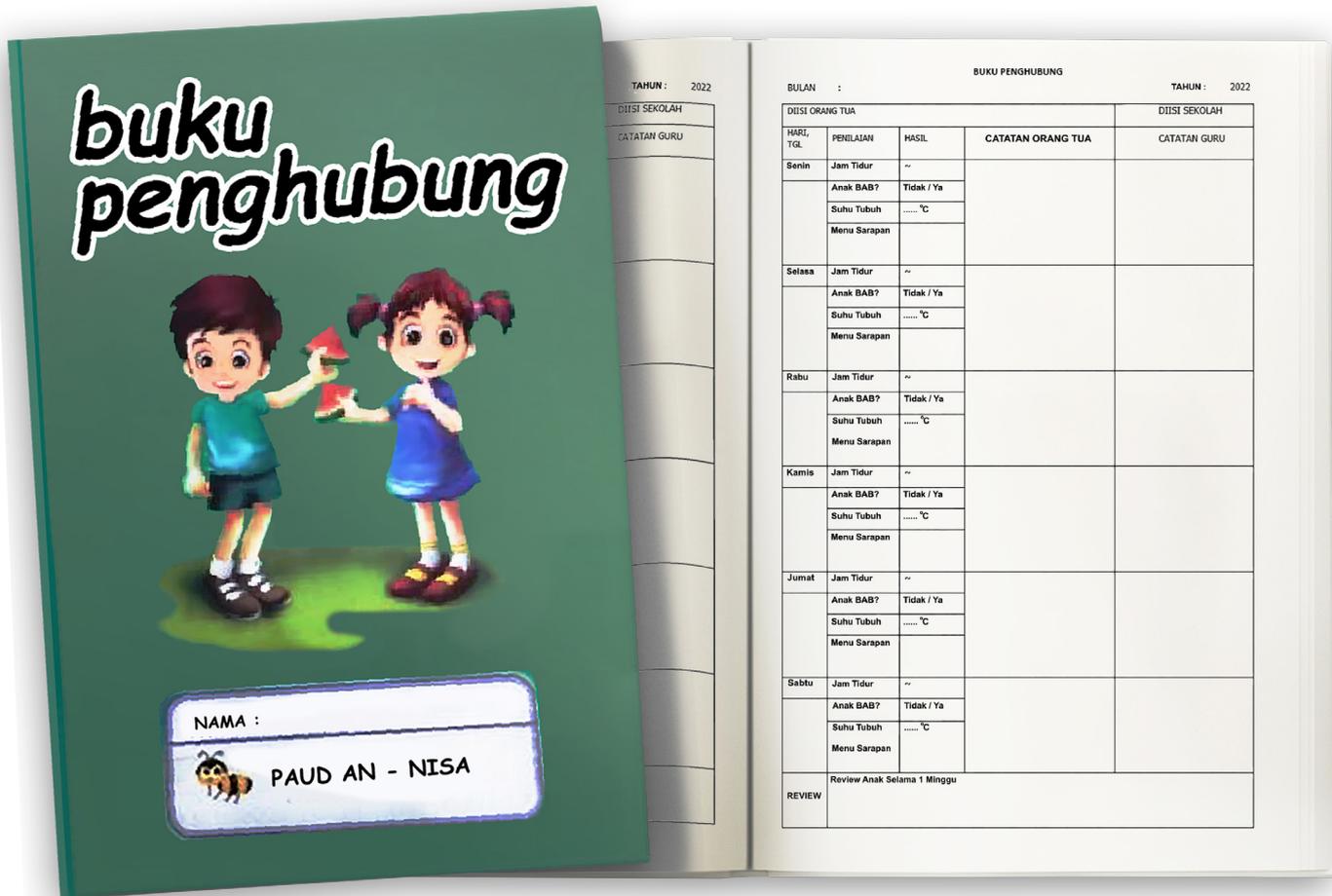
2. Menggunakan media dan dokumen sebagai wadah berkomunikasi dengan orang tua

Komunikasi satuan PAUD dengan orang tua dapat dilakukan dalam berbagai cara, dengan memprioritaskan penggunaan media dan dokumen sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya di satuan PAUD. Berikut ini adalah beberapa sarana atau media dan dokumen yang dapat menjembatani komunikasi antara satuan dan orang tua. Pemilihan media dan dokumen sebagai wadah komunikasi dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi satuan.

a. Buku Penghubung

Satuan PAUD menyiapkan buku khusus sebagai penghubung komunikasi pendidik dengan orang tua. Buku penghubung dapat menggunakan buku tulis atau catatan sederhana, yang terpenting adalah dapat digunakan oleh pendidik dan orang tua untuk bertukar informasi.

Satuan PAUD perlu menyiapkan pertanyaan panduan untuk memudahkan orang tua dalam menuliskan refleksi atau memberikan respon terhadap informasi yang diberikan satuan PAUD.



Gambar 3.2 Buku Penghubung Komunikasi Pendidik dengan Orang Tua



Peran Satuan PAUD

Pendidik mengisi buku penghubung dengan informasi tentang:

- Hal yang menjadi perhatian utama anak hari itu, misalnya tingkat ketertarikan anak pada kegiatan belajar.
- Perilaku anak yang perlu diapresiasi atau perlu dilatih lagi di rumah, termasuk juga apresiasi terhadap orang tua.
- Pesan atau pengumuman jika ada.
- Pertanyaan panduan untuk memudahkan orang tua dalam menuliskan refleksi atau umpan balik terhadap informasi yang diberikan oleh pendidik.



Peran Orang Tua

Orang tua melalui buku penghubung dapat memberikan informasi tentang:

- Umpan balik atas catatan yang diberikan oleh pendidik;
- Kondisi kesehatan atau perilaku anak di rumah;
- Pengalaman anak di rumah; dan
- Pertanyaan terkait pengamatan tumbuh kembang anak yang bisa dijawab pendidik secara tertulis ataupun lisan saat sesi konsultasi.

b. Kotak Saran

Kotak saran diperlukan agar perbaikan bisa terus dilakukan oleh satuan PAUD dan juga menunjang kualitas pembelajaran. Saran yang diberikan bisa ditulis dengan atau tanpa nama, sesuai kesepakatan satuan PAUD dan orang tua

Kotak saran bisa diperiksa setiap hari, per-minggu atau per-bulan oleh kepala satuan PAUD dan dilakukan evaluasi untuk segera melakukan tindaklanjut.

Kotak saran diletakkan di area umum di satuan PAUD sehingga memudahkan orang tua untuk mengisi. Terus berikan motivasi dan ingatkan orang tua untuk memanfaatkan kotak saran.



Peran Satuan PAUD

- Menampung saran, kritik, layanan dan keluhan dari orang tua untuk peningkatan mutu Pendidikan, dan perbaikan sarana, seperti ruang kelas, toilet, kantin, tempat sampah, sarana parkir, dll;
- Menindak lanjutinya dengan rencana dan program perbaikan; dan
- Melibatkan orang tua atau komite sekolah/ paguyuban orang tua dalam penyusunan rencana perbaikan program satuan PAUD.



Peran Orang Tua

- Membantu pembuatan kotak saran atau pengadaan kotak saran;
- Menunjuk perwakilan dari komite orang tua untuk bekerja sama dengan pendidik dalam mengelola kotak saran; dan
- Mengisi kotak saran dengan masukan, keluhan ataupun saran terkait anak, maupun usulan kegiatan pendidikan yang bertujuan meningkatkan layanan berkualitas.



Gambar 3.3 Orang tua mengisi kotak saran yang disediakan oleh satuan PAUD, dan dimonitor secara reguler oleh kepala satuan PAUD

c. Majalah Dinding

Majalah dinding atau mading dapat dibuat sesuai kreativitas pendidik dan orang tua, dibuat dengan menggunakan material yang mudah diperoleh dari sekitar.

Orang tua dapat membentuk kelompok untuk mengelola mading secara bergiliran. Pemilihan tema dan periode per kelompok dapat disepakati bersama antar orang tua. Pendidik dapat terlibat memberikan saran sesuai dengan kalender pendidikan atau tema khusus, misalnya terkait pencegahan covid-19.



Gambar 3.4 Majalah dinding hasil karya orang tua yang menampilkan beberapa foto kegiatan pendidikan di satuan PAUD selama satu semester



Peran Satuan PAUD

- Menyediakan area majalah dinding
- Menempelkan data rekapitulasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilakukan berkala (atas ijin orang tua),
- Menempelkan informasi terkait program pendidikan, materi belajar selama satu minggu atau satu bulan, serta pengumuman lain terkait kegiatan satuan PAUD.
- Menempelkan materi tematik, misalnya: tips pengasuhan dan berbagi pengalaman baik orang tua dalam mengasuh anak.



Peran Orang Tua

- Membantu satuan PAUD menyediakan majalah dinding, misalnya mengumpulkan dana untuk membeli papan tulis atau kertas karton, dll.
- Menunjuk perwakilan komite sekolah/ orang tua yang bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan pendidik mengelola majalah dinding;
- Membantu pendidik membuat data rekapitulasi pertumbuhan dan perkembangan anak;
- Menjadi kontributor mading secara bergiliran, misalnya:
 - a. karya yang dibuat bersama anak di rumah.
 - b. resep menu harian yang bergizi dan mudah dibuat.
 - c. berbagi pengalaman mengenai pengasuhan anak.

d. Pemanfaatan Media Digital

Penggunaan media digital merupakan salah satu pilihan untuk digunakan oleh satuan PAUD jika kepala satuan dan pendidik, serta seluruh orang tua memiliki perangkat pendukungnya dan terdapat sinyal untuk mengaksesnya.

Media digital digunakan sesuai dengan tujuan dan isi pesan yang ingin disampaikan, misalnya:

- a. Pesan yang perlu didiskusikan dengan orang tua maka dapat menggunakan: aplikasi seluler: whatsapp, pesan singkat (SMS), Telegram, dll.
- b. Pesan yang sifatnya informatif bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua maka dapat menggunakan media sosial: facebook, instagram, tiktok, atau memanfaatkan whatsapp

Kiat menggunakan media digital:

- Isi pesan fokus pada satu pesan kunci.
- Pesan menggunakan bahasa yang lugas, santun dan tidak mengandung unsur SARA.
- Gunakan foto atau ilustrasi dengan mencantumkan sumber foto atau mendapatkan izin.
- Tidak menyebarkan foto anak-anak sembarangan dan tanpa izin dari orang tua.



Peran Satuan PAUD

- Mendiskusikan rambu-rambu penggunaan media digital dengan para pendidik dan orang tua;
- Menetapkan media digital yang digunakan dalam melakukan komunikasi dengan orang tua sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- Menjelaskan etika dan norma yang telah disepakati dengan orang tua dalam memanfaatkan media digital.



Peran Orang Tua

- Aktif merespons informasi yang disampaikan pendidik dan memanfaatkannya sebagai media komunikasi dengan satuan PAUD dalam mendukung proses belajar anak.
- Memahami etika dan norma pemanfaatan media digital dalam mendukung proses belajar anak.
- Wajib mendampingi saat anak menggunakan media digital dan membatasi waktu maksimal satu jam, sesuai dengan rekomendasi WHO untuk anak usia 2-5 tahun.

e. Pertemuan Rutin dengan Orang Tua

Pertemuan Umum

Pertemuan yang dipandu kepala satuan yang melibatkan semua orang tua untuk menjelaskan tentang kebijakan satuan PAUD, program semester, dan perencanaan kegiatan khusus.

Pertemuan umum dapat dijadwalkan pada saat:

- Pertemuan pertama sebelum memulai tahun ajaran,
- Tengah semester 1 untuk evaluasi bersama kegiatan triwulan pertama,
- Di awal semester 2 untuk menyampaikan program pendidikan;
- Di tengah semester 2, sebagai pertemuan untuk membahas persiapan kegiatan akhir tahun ajaran.

Pertemuan ini dikoordinasikan antara satuan PAUD dengan komite sekolah. Komite sekolah dapat diminta untuk membantu menyampaikan informasi ke semua orang tua.



Gambar 3.5 Pertemuan orang tua membahas dukungan yang dapat diberikan orang tua terhadap kegiatan di satuan (membantu guru mengajar, pemberian makanan tambahan, kelas orang tua, dll)

Pertemuan Pendidik Kelas dengan Orang tua

Pertemuan ini memberikan informasi tentang perkembangan anak di satuan PAUD dan juga mengetahui tingkat pemahaman orang tua dalam pengasuhan dan pembimbingan anak di rumah

Konsultasi Orang tua

Pertemuan yang membahas permasalahan khusus menyangkut seorang anak. Pertemuan ini dilaksanakan dengan mengatur jadwal khusus atau dapat dilakukan sewaktu-waktu yang disepakati antara wali kelas atau kepala satuan PAUD dengan orang tua

Kunjungan Rumah

Pendidik melakukan kunjungan rumah dalam rangka menindaklanjuti hasil pengamatan tumbuh kembang anak yang memerlukan perhatian segera.

Pertemuan rutin lainnya:

Satuan PAUD memfasilitasi orang tua melakukan pertemuan rutin per bulan atau sesuai kesepakatan antar orang tua, misalnya dalam kegiatan:

- Kelas orang tua
- Kegiatan bersifat keagamaan
- Kegiatan lainnya sesuai dengan minat orang tua

Informasi lengkap tentang kelas orang tua dapat dipelajari di **Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas, Seri 3 Penyelenggaraan Kelas Orang tua**



Peran Satuan PAUD

- Menyusun program tahunan dengan memasukkan jadwal kegiatan kemitraan orang tua.
- Menginformasikan mengenai program tahunan di papan pengumuman.
- Menyiapkan buku profil PAUD sebagai panduan bagi orang tua, yang berisi visi misi satuan PAUD dan peraturan.
- Melaksanakan pertemuan, membantu panitia menyusun notulen dan laporan hasil pertemuan.



Peran Orang Tua

- Mengetahui program tahunan serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Ikut serta dalam kepanitiaan atau bergiliran membantu pelaksanaan kegiatan.
- Memberikan dukungan dan bantuan kepada satuan PAUD, baik berupa tenaga, alat atau kontribusi dalam bentuk lainnya guna menunjang kegiatan.
- Aktif memberikan masukan dan bantuan pada saat pelaksanaan berbagai kegiatan di satuan PAUD.

3. Melibatkan orang tua untuk aktif dalam mendukung pembelajaran

Orang tua perlu dilibatkan dalam segala kegiatan yang dapat mendukung pembelajaran anak. Proses pelibatan orang tua ini dapat dilakukan secara bertahap. Apabila sudah berhasil dapat mencoba jenis kegiatan lain, serta meningkatkan kualitas dan frekuensi kegiatan. Kegiatan kemitraan yang sesuai dengan minat orang tua akan mendorong keterlibatan aktif orang tua di satuan PAUD. Kepala satuan dan pendidik dapat memberikan saran guna memastikan kegiatan menjadi lebih bermanfaat.

Berikut adalah beberapa contoh praktik baik pelibatan orang tua dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran di Satuan PAUD

a. Mengantar dan Menjemput Anak

Ayah dan ibu dapat bergiliran untuk melakukan penjemputan dan pengantaran. Kegiatan ini, selain membantu anak merasa aman dan bersemangat belajar, juga bisa menjadi kesempatan bagi pendidik untuk berdialog singkat tentang perkembangan anak pada kegiatan pembelajaran di hari tersebut. Contohnya : hari ini A sudah mulai mau bermain dengan pasir , ia mau membuka sepatunya dan berjalan di atas pasir walaupun baru sebentar. Besok kita coba lagi ya...

Selain itu, pendidik juga dapat mengajukan pertanyaan ke orang tua dengan menggunakan pertanyaan terbuka, sehingga informasi yang diberikan akan dijelaskan secara deskriptif. Contohnya, Bagaimana liburan anak kemarin? Apa saja kegiatan kegiatan selama liburan?



Gambar 3.6 Orang tua mengantarkan anak dan berdialog singkat dengan pendidik yang menyambut kehadiran anak



Peran Satuan PAUD

- Saat pengantaran, pendidik bisa menyambut anak di gerbang sambil menyapa orang tua.
- Saat menyambut anak, pendidik bisa mengobservasi dengan cepat. Jika terlihat raut wajah anak sedih atau marah, bisa ditanyakan pada anak dan juga pada orang tua hingga mendapat informasi yang cukup agar pendidik bisa membantu anak menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan.
- Saat penjemputan, pendidik menyediakan waktu untuk bertemu dengan orang tua menyampaikan kondisi anak saat tatap muka dengan pendidik di kelas.



Peran Orang Tua

- Menyempatkan untuk mengantar dan menjemput anak sesuai peraturan satuan PAUD.
- Saat pengantaran, memberikan informasi sederhana tentang kondisi kesehatan anak, emosi, perkembangan anak, atau bagaimana perilaku anak di rumah.
- Saat penjemputan, menanyakan respons anak terkait kegiatan yang sudah dilakukan di hari tersebut.
- Memberikan bantuan waktu dan tenaga kepada pendidik untuk memastikan penjemputan dan pengantaran aman dan sesuai prosedur.

b. Menjadikan orang tua sebagai mitra pendidik dan sumber belajar



Gambar 3.7 Contoh pelibatan orang tua di sebuah wilayah pertanian, Orang tua yang berprofesi sebagai petani bawang mengajari anak untuk menanam bawang di kebun.

Melibatkan orang tua sebagai mitra pendidik dan sumber belajar bertujuan untuk:

- Mengenal berbagai jenis pekerjaan yang bisa dilakukan saat dewasa.
- Mengajarkan anak mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah pekerjaan
- Mengenalkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan profesi tertentu.



Peran Satuan PAUD

- Memfasilitasi kegiatan di kelas dengan mendatangkan narasumber dari orang tua.
- Merencanakan kegiatan bersama paguyuban kelas.
- Pemilihan orang tua sebagai sumber belajar didasarkan pada kesesuaian tema dan tidak harus berasal dari profesi yang mapan, misalnya orang tua petani sebagai narasumber untuk pelajaran IPA dengan topik menanam, orang tua pedagang sebagai narasumber pelajaran IPS mengenai kegiatan jual-beli.



Peran Orang Tua

- Berkoordinasi dengan pendidik untuk merancang kegiatan kelas sebagai narasumber.
- Membagikan pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya sebagai sumber belajar anak.

c. Melibatkan Orang Tua dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini melalui bermain perlu melibatkan anak dalam interaksi aktif antara diri dan lingkungannya.



Gambar 3.8 Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dapat dilakukan misalnya secara bergiliran mendampingi anak saat bermain di waktu istirahat



Gambar 3.9 Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran berupa mendampingi anak-anak saat memanen sayur hasil kebun yang dikelola oleh orang tua di satuan PAUD

Pendidik dan orang tua berperan sebagai fasilitator dan mitra anak dalam proses perkembangannya.

Orang tua dapat terlibat dalam pembelajaran secara bergiliran sesuai dengan kesepakatan dan diharapkan tidak menjadi beban untuk mereka. Misalnya, memanfaatkan orang tua yang menunggu anaknya di satuan PAUD untuk membantu mengawasi anak saat istirahat, membantu menemani anak pada saat karyawisata, membuat APE berbahan baku dari lokal, dll.



Gambar 3.10 Keterlibatan orang tua membuat APE bersama pendidik dan anak-anak untuk digunakan saat pembelajaran



Peran Satuan PAUD

- Bekerja sama dengan komite sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan didukung oleh orang tua secara bergiliran.
- Memberikan tugas kepada orang tua untuk berperan mendukung pembelajaran anak secara rutin dengan waktu yang telah disepakati (mingguan/bulanan/harian). Tugas yang diberikan diupayakan selaras dengan tema pembelajaran, seperti mendongeng, bermain peran, memelihara tanaman, dll.



Peran Orang Tua

- Secara bergiliran membantu mendampingi dan mengawasi anak saat istirahat, pembelajaran maupun pada kegiatan khusus seperti karyawisata.
- Membantu pemeliharaan lingkungan taman, kebun di samping sebagai sumber keindahan dan gizi, serta sumber belajar bagi anak.
- Secara bergiliran membantu pendidik untuk memelihara sarana prasarana di satuan PAUD.
- Mendampingi anak saat pembelajaran di luar satuan PAUD.
- Membantu untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran dan pengembangan sarana belajar di satuan PAUD agar proses pembelajaran lebih berkualitas.
- Menjalankan peran orang tua di rumah bersama anak yang mendukung pembelajaran, misalnya: mengerjakan tugas bersama anak.

d. Melibatkan Orang Tua saat Pentas Akhir Tahun

Pentas akhir tahun adalah sarana bagi anak untuk memperlihatkan kebolehan atau kreativitasnya di akhir tahun ajaran. Karya yang ditampilkan tidak hanya pada bidang seni, namun berbagai capaian pembelajaran selama satu tahun pembelajaran.

Kegiatan ini dirancang dan diselenggarakan oleh komite sekolah dan paguyuban orang tua per kelas bersama dengan pihak satuan PAUD.



Gambar 3.11 Keterlibatan orang tua pada saat kegiatan akhir tahun dengan cara ikut bermain bersama anak-anak

Mengapa pentas akhir tahun penting?

- Merupakan ajang ekspresi anak.
- Mempererat kerja sama antara orang tua dan satuan PAUD.
- Melatih anak untuk tampil dengan percaya diri.
- Mengapresiasi setiap kreatifitas anak.
- Kesempatan memberikan penghargaan kepada para pihak yang terlibat aktif mendukung satuan PAUD



Peran Satuan PAUD

- Kepala satuan bersama komite orang tua untuk membentuk kepanitiaan;
- Menyusun rencana kegiatan bersama orang tua, menyepakati penampilan serta kegiatan lainnya;
- Bekerjasama dengan orang tua untuk mempersiapkan dan menjalankan kegiatan pentas seni mulai dari saat persiapan hingga saat pelaksanaan



Peran Orang Tua

- Bersama satuan PAUD menyusun rencana pelaksanaan pentas kelas akhir tahun
- Terlibat menjadi penyelenggara/panitia dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun
- Memberikan dukungan dana dan fasilitas penyelenggaraan pentas kelas akhir tahun
- Membantu anak agar bisa tampil di panggung dengan percaya diri.
- Memberikan apresiasi kepada anak dan kepada pendidik di satuan PAUD.

e. Melibatkan Orang Tua saat Kegiatan Pra-literasi dan Pra-Numerasi

Pentas akhir tahun adalah sarana bagi anak untuk memperlihatkan kebolehan atau kreativitasnya di akhir tahun ajaran. Karya yang ditampilkan tidak hanya pada bidang seni, namun berbagai capaian pembelajaran selama satu tahun pembelajaran.

Kegiatan ini dirancang dan diselenggarakan oleh komite sekolah dan paguyuban orang tua per kelas bersama dengan pihak satuan PAUD.



Gambar 3.12 Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pra-literasi misalnya dengan cara orang tua membacakan buku cerita yang dipilih anak dari sudut baca yang ada di kelas.



Gambar 3.13 Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pra-literasi dapat pula orang tua membacakan buku cerita untuk anak-anak saat kegiatan di satuan PAUD.

Orang tua dan guru bekerja sama melaksanakan kegiatan pra-literasi dan pra-numerasi, diantaranya melalui kegiatan:

- Membacakan buku cerita.
- Mendongeng.
- Membuat sudut baca.
- Membuat media panggung boneka.
- Bermain balok.
- Mengurutkan benda.
- Memilah dan mengelompokkan benda.



Gambar 3.14 Link Cara Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini



Peran Satuan PAUD

- Memfasilitasi kegiatan literasi anak, dengan menyiapkan bahan bacaan, membuat sudut baca, dan menyiapkan panggung boneka dengan melibatkan orang tua.
- Satuan dapat menyediakan sumber daya bagi orang tua untuk dapat dipraktikkan di rumah.
- Membantu melatih orang tua agar dapat membacakan cerita atau mendongeng dengan menarik, misalnya dengan menggunakan alat bantu (boneka tangan sederhana seperti dari kertas, kaos kaki, dll) atau menggunakan intonasi suara yang berbeda-beda.



Peran Orang Tua

- Membantu pengadaan sudut baca di satuan PAUD.
- Bergiliran bertugas membacakan cerita untuk anak.
- Bersama pendidik berlatih membacakan cerita atau mendongeng dengan menarik.
- Membacakan dongeng kepada anak di rumah.

f. Melibatkan Orang Tua dalam Pasar Sekolah atau Bazar

Pasar sekolah di satuan PAUD diselenggarakan sebagai kegiatan yang memiliki tujuan khusus, misalnya mencari dana untuk pentas seni, mengumpulkan donasi atau bagian dari proses pembelajaran.



Gambar 3.15 Orang tua berjualan, dimana hasil penjualan sebagian digunakan untuk kegiatan bakti sosial. Anak ikut terlibat sebagai bagian dari pembelajaran



Gambar 3.16 Orang tua menjadi penyelenggara dalam pasar sekolah yang dikelola bersama antara pendidik, orang tua dan anak. Anak-anak yang berjualan didampingi oleh pendidik

Pasar sekolah diselenggarakan dengan melibatkan semua warga sekolah untuk berperan. Orang tua dapat dilibatkan menjadi penyelenggara pasar sekolah serta menyiapkan bahan yang akan dijual, anak dapat diikutsertakan dengan menjadi penjaga stan, sedangkan pendidik dapat mendampingi anak dalam proses jual beli di pasar sekolah.



Peran Satuan PAUD

- Mengatur penyelenggaraan pertemuan yang membahas mengenai peraturan bazar dan pasar sekolah, misalnya menjual makanan sehat dan tidak menggunakan kemasan plastik.
- Bersama orang tua membentuk kepanitiaan, merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan, menyusun proposal penyelenggaraan bazar, serta membuat rencana anggaran.
- Mengawasi jalannya kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana.



Peran Orang Tua

- Mendiskusikan waktu dan tempat, serta tujuan kegiatan bersama satuan PAUD.
- Menyepakati pembentukan panitia.
- Membantu dukungan dana.
- Mempersiapkan kegiatan.
- Mensosialisasikan kegiatan.

g. Melibatkan Orang Tua dalam Kegiatan Rutin

Keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak di satuan PAUD bermanfaat dalam mendukung kehadiran dan meningkatkan perilaku positif. Orang tua yang aktif di satuan PAUD pun akan memiliki pandangan yang baik tentang satuan PAUD sehingga membantu satuan PAUD untuk meningkatkan kualitas layanannya.

Beberapa kegiatan pelibatan orang tua dalam program rutin di satuan PAUD:

- Kerja Bakti;
- Membuat APE Lokal;
- Berkebun;
- Menyediakan dan memperbaiki sarana prasarana, misalnya fasilitas cuci tangan;
- Kegiatan keagamaan;



Gambar 3.17 Keterlibatan orang tua dalam kegiatan rutin di satuan PAUD diantaranya orang tua bekerja bakti/bergotong royong menanam berbagai tumbuhan di halaman sekolah



Gambar 3.18 Keterlibatan orang tua melalui komite orang tua bergotong royong menyiapkan fasilitas cuci tangan untuk anak-anak di satuan PAUD



Peran Satuan PAUD

- Memfasilitasi kegiatan rutin yang dilakukan oleh orang tua.
- Memimpin pertemuan yang membahas tentang rencana pelaksanaan kegiatan rutin dan pembentukan panitia.
- Memimpin evaluasi penyelenggaraan kegiatan.



Peran Orang Tua

- Terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung kemajuan satuan PAUD seperti kerja bakti membersihkan lingkungan dan kegiatan berkebun.
- Memberikan dukungan tenaga, dana dan ide kepada satuan PAUD untuk memperbaiki sarana dan prasarana dalam bentuk dukungan dana ataupun tenaga.
- Membantu menyusun proposal untuk diajukan ke lembaga usaha atau melalui dana bantuan dari perusahaan swasta.

h. Melibatkan Orang Tua saat Observasi Lingkungan Satuan PAUD.

Orang tua melihat langsung lingkungan, sarana prasarana, ruang kelas, APE, dan melihat kegiatan belajar anak di kelas. Melalui observasi lingkungan, orang tua akan menemukan hal-hal yang sudah baik, yang masih perlu diperbaiki dan bagaimana memenuhi kebutuhan anak dalam proses belajar.

Lingkungan kelas dan satuan PAUD bisa menjadi referensi orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman serta aktivitas bermain dan belajar di rumah. Observasi lingkungan bisa menumbuhkan motivasi bagi anak dan orang tua, oleh karena itu satuan PAUD perlu terlihat aman dan menyenangkan.

Observasi lingkungan bisa dilakukan di hari pertama anak mulai belajar di satuan PAUD, sebagai kesempatan anak melihat interaksi orang tua dengan pendidik, sehingga membantu menumbuhkan rasa percaya anak terhadap pendidik.



Gambar 3.19 Komite orang tua melakukan observasi lingkungan satuan PAUD. Kepala satuan menyiapkan lembar isian berisi daftar hal apa saja yang perlu diobservasi.



Peran Satuan PAUD

- Bersama komite orang tua merencanakan dan membentuk panitia kegiatan.
- Menyiapkan susunan acara dan lembar isian yang perlu diisi dan diperhatikan pada saat observasi.
- Memperkenalkan seluk beluk lingkungan satuan PAUD kepada orang tua dan anak agar orang tua dan anak memperoleh informasi pengetahuan tentang lingkungan satuan PAUD.
- Mempersiapkan lingkungan yang menyenangkan, suasana yang ramah, nyaman, aman, tertib, indah dipandang dan fungsional untuk belajar anak.



Peran Orang Tua

- Aktif dalam komite orang tua untuk membantu pendidik dan kepala satuan PAUD mempersiapkan kegiatan.
- Memberikan saran untuk meningkatkan lingkungan yang aman dan menyenangkan.
- Memberikan dukungan dalam mengembangkan PAUD berkualitas, baik dalam bentuk ide/gagasan, dukungan dana, membantu satuan PAUD mencari donatur untuk perbaikan sarana prasarana satuan PAUD.

i. Melibatkan Orang Tua dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek ini lebih menekankan pada proses bagaimana anak dapat memecahkan masalah dan akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk. Pendekatan ini membuat anak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dengan berpartisipasi aktif dalam pengerjaan proyeknya. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, orang tua dapat terlibat dan berpartisipasi untuk membantu anak dalam pengerjaan proyeknya.



Peran Satuan PAUD

- Mensosialisasikan mengenai metode pembelajaran berbasis proyek kepada orang tua.
- Menyiapkan rencana pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.
- Menginformasikan mengenai tema dan proyek yang akan dikerjakan bersama oleh orang tua dan anak.



Peran Orang Tua

- Membantu anak mengerjakan bagian yang sulit/berbahaya dalam pengerjaan proyeknya seperti memotong kardus dengan alat tajam, memasak, dll.
- Mencari bahan-bahan yang bisa dipergunakan untuk kegiatan proyek.
- Bekerjasama sama dengan anak dalam proses pembuatan proyek.

j. Melibatkan Orang Tua saat Observasi Lingkungan Satuan PAUD.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi jenjang pendidikan dasar. Hal ini menjadi penting karena sebagai pijakan pertama anak di dunia pendidikan yang bertujuan memfasilitasi tumbuh kembang secara optimal dan siap bersekolah.

Satuan PAUD dan orang tua dapat bekerja sama mengembangkan kegiatan transisi untuk menunjang kesiapan sekolah anak, diantaranya:

- Mengunjungi SD
- Berdialog dengan anak tentang SD
- Bermain literasi dan numerasi yang menyenangkan



Gambar 3.20 Orang tua bermain mengenal numerasi yang menyenangkan bersama anak usia pra sekolah, sebagai bagian kegiatan transisi untuk menunjang kesiapan sekolah anak



Gambar 3.21 Link Transisi PAUD-SD



Gambar 3.22 Link Kesiapan Sekolah



Peran Satuan PAUD

- Melatih kesiapan anak untuk bersekolah di jenjang SD.
- Melibatkan orang tua agar dapat membantu memberikan stimulasi yang tepat untuk melatih kesiapan sekolah.
- Membuat kegiatan kunjungan ke SD dan berkoordinasi dengan para guru SD dalam perencanaan kegiatan transisi.
- Menginformasikan portofolio anak kepada guru SD sebagai salah satu informasi kesiapan anak sebelum masuk SD.



Peran Orang Tua

- Mencari sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan anak.
- Bekerja sama dengan pendidik di satuan PAUD memberikan stimulasi agar anak siap bersekolah pada jenjang sekolah dasar.
- Mendampingi, mempelajari dan mendukung tahap perkembangan anak.

k. Melibatkan Orang Tua Pemberian Makanan Tambahan

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada anak dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan, serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.

PMT di satuan PAUD merupakan intervensi untuk pembiasaan makanan sehat dan pembiasaan hidup sehat sebagai penerapan layanan holistik integratif di satuan PAUD.

Tujuan PMT diantaranya:

1. Meningkatkan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak.
2. Membiasakan anak mengonsumsi makanan sehat dan seimbang.
3. Meningkatkan pelibatan orang tua dan masyarakat dalam penyiapan makanan sehat bagi anak usia dini.



Gambar 3.23 Keterlibatan orang tua dalam PMT di satuan PAUD, dengan cara memasak bersama dan menyiapkannya untuk anak-anak



Peran Satuan PAUD

- Mensosialisasikan mengenai kegiatan pemberian makanan tambahan dan merencanakan kegiatan tersebut bersama orang tua.
- Membuat agenda makan sehat, di mana anak dapat membawa bekal dari rumah atau orang tua menyiapkan makanan di sekolah untuk dimakan bersama dengan tema yang sudah ditentukan, misal tema jagung.
- Menyepakati jadwal pemberian makanan tambahan dengan orang tua.



Peran Orang Tua

- Mengikuti pertemuan serta memberikan masukan dalam perencanaan PMT dengan satuan PAUD untuk menetapkan waktu pemberian PMT, menu dan kandungan gizi yang baik; serta menghitung anggaran yang dibutuhkan untuk PMT dengan satuan pendidikan.
- Membantu memasak makan yang bergizi: seperti bubur kacang ijo, telur rebus, susu, kue mari dan lain-lain.
- Membuat kebun gizi atau menanam tumbuhan sayur atau buah yang dimanfaatkan untuk PMT sekaligus pembelajaran.

I. Melibatkan Orang Tua dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat

Pola hidup sehat merupakan kegiatan pemberdayaan anak, guru dan orang tua pada lingkungan satuan PAUD untuk menciptakan satuan PAUD yang bersih dan sehat serta membiasakan semua pihak melakukan kegiatan hidup bersih dan sehat seperti:

- mempraktikkan perilaku mencuci tangan dengan sabun;
- Menggunakan air bersih; dan
- Menggunakan jamban sehat.



Gambar 3.24 Orang tua mendampingi anak-anak mencuci tangan saat kegiatan pembiasaan praktik cuci tangan pakai sabun.



Peran Satuan PAUD

- Menyediakan tempat cuci tangan dan sabun, air bersih yang mengalir melalui kran, toilet yang bersih dan aman bagi anak, tempat sampah serta taman dan lingkungan yang bersih dan ramah anak.
- Mengaktifkan kebun sayur atau teras ditanami beberapa tanaman sayur seperti tomat atau daun kelor jika memungkinkan.



Peran Orang Tua

- Membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan menggunakan sabun.
- Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya.
- Membawakan makanan sehat dan bergizi.
- Melakukan kegiatan motorik atau berolah raga bersama anak.
- Membantu merawat taman dan menjaga lingkungan satuan PAUD yang bersih, asri dan nyaman melalui kegiatan kerja bakti, donor tanaman dan menyiapkan pot-pot bunga.

Catatan: Beberapa kegiatan kemitraan dengan orang tua di atas merupakan kegiatan pemenuhan layanan esensial bagi anak. Untuk mengetahui tata cara penyelenggaraan kegiatan tersebut, silahkan membaca Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas, **Seri 4 Mendukung Pemenuhan Layanan Esensial.**

A. Refleksi untuk Perencanaan yang Bermakna

Kunci dari peningkatan kualitas layanan adalah terbangunnya budaya refleksi. Melalui budaya refleksi, secara berkala satuan PAUD melakukan evaluasi diri terhadap praktik penyelenggaraan layanannya dan bersama-sama menentukan upaya apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Praktik ini tidak hanya esensial dalam perbaikan pembelajaran, namun juga berbagai aspek layanan seperti kemitraan orang tua, pemenuhan kebutuhan esensial anak serta upaya menghadirkan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan partisipatif.

Transformasi menuju PAUD Berkualitas dapat terus dilakukan dengan dipandu oleh seperangkat indikator kinerja bersama. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk perencanaan kegiatan serta penggunaan anggaran. Artinya penyusunan dokumen perencanaan tahunan serta pelaporan penggunaan anggaran bukanlah proses administratif semata, namun merupakan bentuk perencanaan yang bermakna.

Identifikasi Refleksi Benahi

Tiga langkah utama dalam proses perencanaan berbasis data (PBD):

- 1 Melakukan identifikasi masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (**Identifikasi**)
- 2 Melakukan refleksi atas capaian dan proses pembelajaran di satuan (**Refleksi**)
- 3 Melakukan pembenahan untuk mencapai indikator layanan PAUD berkualitas (**Benahi**)

B. Refleksi Untuk Kemitraan dengan Orang Tua

Satuan PAUD perlu merefleksikan kondisi nyata upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak sehingga dapat melakukan pembenahan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam siklus perencanaan berbasis data (PBD) satuan pendidikan.

Berikut ini tabel untuk memudahkan satuan PAUD melakukan refleksi dan merencanakan untuk melakukan pembenahan terkait kemitraan dengan orang tua yang sudah dilaksanakan. Tabel ini juga akan memudahkan tim yang akan mendampingi (baik dari Dinas Pendidikan atau Fasilitator Kabupaten/Kota) untuk memberikan pendampingan kepada satuan.

No	Elemen / Sub Elemen	Identifikasi (Hal yang dapat dipantau)	Refleksi	Benahi
1.	Penyampaian dokumen laporan perkembangan anak kepada orang tua	Tersedia laporan yang memberikan informasi tentang hasil belajar anak, termasuk tentang perkembangan anak kepada orang tua, secara berkala	Orang tua belum merasa perlu mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD.	Menyampaikan rencana kegiatan di satuan PAUD pada orang tua.
2.	Menyediakan media dan dokumen yang dapat menjembatani komunikasi antara orang tua dengan satuan PAUD	Tersedia media dan dokumen yang menjembatani komunikasi antara orang tua dan satuan PAUD, baik secara langsung dalam kegiatan maupun melalui media komunikasi.		
3.	Mendorong orang tua untuk terlibat aktif dan mendukung proses pembelajaran	Orang tua sudah terlibat aktif dan mendukung proses pembelajaran dan layanan dengan cara memberi umpan balik secara tertulis atau lisan, sudah terlibat di berbagai kegiatan kemitraan orang tua dan satuan PAUD.		

Tabel 4.1 Refleksi Mengembangkan Lingkungan Belajar Partisipatif untuk Mewujudkan PAUD Berkualitas

Dari hasil identifikasi, refleksi dan benahi terkait kemitraan orang tua, satuan perlu menentukan aspek layanan apa yang ingin dikuatkan dalam kurun 1 tahun, kemudian satuan menentukan apa kegiatan benahinya, dan memasukkannya di RKT (Rencana Kerja Tahunan) dan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) satuan. Alur ini dapat dilihat di bagan berikut:



Gambar 4.1 Bagan Rencana Kegiatan Satuan (RKT) dan Rencana Kegiatan Anggaran Satuan (RKAS)

C. Tindak Lanjut dan Rekomendasi

1. **Satuan PAUD dapat membuat refleksi mandiri** tentang kemitraan dengan orang tua yang telah/sudah dipenuhi di satuan PAUD dan kebutuhan yang belum dipenuhi di satuan PAUD. Refleksi mandiri dapat dilakukan oleh Kepala satuan dan Pendidik, bermitra dengan orang tua, dan tokoh masyarakat setempat di sekitar satuan PAUD.
2. **Satuan PAUD melakukan pemutakhiran Dapodik secara rutin.** Satuan PAUD dapat melakukan pemutakhiran data di DAPODIK yang merujuk pada indikator-indikator pemenuhan kemitraan dengan orang tua di DAPODIK, mengenai data pertumbuhan dan perkembangan anak, atau pelaksanaan kegiatan kelas orang tua di satuan PAUD.
3. **Satuan PAUD mendapatkan bimbingan teknis dari pihak lain** yang berkaitan dengan pencapaian indikator kemitraan dengan orang tua. Beberapa peran yang dapat dilakukan pemangku kepentingan untuk mendukung kemitraan dengan orang tua di satuan:

<p>Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi dan membantu meningkatkan kapasitas pendidik, khususnya keterampilan menyusun laporan hasil belajar anak dan berkomunikasi dengan orang tua. • Mendampingi satuan PAUD untuk membangun kerja sama dengan Sekolah Dasar terdekat saat melaksanakan kegiatan kesiapan bersekolah.
<p>Organisasi Perangkat Daerah (OPD)</p>	<p>Beberapa OPD berpotensi menunjang keberhasilan kegiatan kemitraan dengan orang tua dengan memberikan pendampingan melalui layanan maupun sebagai narasumber kelas orang tua, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) yang memiliki program kelas pengasuhan untuk orang tua dan pemantauan tumbuh kembang anak. • Dinas Kesehatan untuk melakukan layanan Posyandu dan pendataan tumbuh kembang, serta layanan kebersihan lingkungan. • Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dinas Dukcapil) untuk pendataan akta kelahiran anak.
<p>Pemerintah Desa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan ketersediaan layanan dasar di desa sehingga membantu penyelenggaraan kegiatan pendidikan di satuan PAUD. • Meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini di wilayahnya. • Mendampingi satuan PAUD untuk membangun kerja sama dengan Sekolah Dasar terdekat saat melaksanakan kegiatan kesiapan bersekolah.
<p>Perguruan Tinggi dan Organisasi Mitra Bunda PAUD, IGTKI, dan HIMPAUDI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu meningkatkan kapasitas kepala satuan dan pendidik di satuan PAUD, khususnya pada pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kemitraan dengan orang tua. • Memberikan berbagai informasi yang dapat membantu penyelenggaraan kemitraan dengan orang tua.

Tabel 4.2 Peran Pemangku Kepentingan dalam Mendukung Kemitraan dengan Orang tua

D. Kesimpulan

1. Kemitraan dengan orang tua merupakan kunci terwujudnya keselarasan dan kesinambungan stimulasi pada anak saat kegiatan bermain di satuan PAUD dan di rumah.
2. Kemitraan dengan orang tua tidak saja memberikan manfaat bagi satuan PAUD dalam meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga meningkatkan pengetahuan orang tua, serta mendukung anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar.
3. Setiap satuan PAUD mengembangkan kemitraan orang tua dengan cara masing-masing. Pelaksanaannya didasari oleh prinsip kesetaraan peran tanpa memandang status sosial, prinsip kerjasama melalui semangat gotong royong, serta prinsip mengutamakan kepentingan anak sebagai dasar pengambilan keputusan.
4. Laporan hasil belajar anak disusun berdasarkan analisa capaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang dipergunakan oleh pendidik dan orang tua sebagai acuan saat merencanakan stimulasi anak.
5. Salah satu bentuk keterlibatan aktif dari orang tua adalah memberikan umpan balik terhadap laporan hasil belajar anak dan terlibat aktif mendukung pembelajaran.
6. Panduan ini juga dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan, organisasi mitra, dan akademisi dalam memberikan pendampingan kepada satuan PAUD untuk membangun kemitraan dengan orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, F. P., Roesli, R., Adriany, V., Putri, M.L., Nasution, G.P., Purwestri, D. (2020). **Kajian Landasan dan Rancangan Peta Jalan PAUD Berkualitas 2020–2035**. Unpublished Manuscript.
- Direktorat PAUD. (2021). **Buku Saku Bunda PAUD untuk Mewujudkan PAUD Berkualitas**. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan**. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sodil, U. D., Nurherayani, H, dan Mustopa. (2016). **Model Panduan Kemitraan Keluarga dengan Sekolah Dasar**. Jakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia dan Pendidikan Masyarakat.
- Yuniarti, S.L., Hayati, L., Zakaria, M.R., Prasetyo, N.E., Nurmiyati, dan Wahyuni, M. (2016). **Petunjuk Teknis Kemitraan Satuan PAUD dengan Keluarga dan Masyarakat**. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.

BIODATA PENYUSUN



Nia Nurhasanah

Memperoleh gelar magister pada tahun 2015 dengan program studi Administrasi Pendidikan. Saat ini sedang menempuh program doktoral pada program studi Teknologi Pendidikan sejak 2020. Pada tahun 2006 mulai bekerja sebagai ASN di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pada tahun 2017 ditugaskan di Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini di Bidang Sarana dan dilantik menjadi Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Direktorat PAUD pada tahun 2020 sampai sekarang. Aktivitas hingga saat ini aktif terlibat dalam tim penyusun dan penelaah beragam buku di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.



Aria Ahmad Mangunwibawa

ASN Kemendikbudristek sejak tahun 2005 sampai sekarang. Bekerja pada berbagai isu terkait pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, pendidikan inklusi, gifted & talented, lifeskill bagi ABK, pendidikan kebencanaan, pendidikan jarak jauh, pendidikan orang tua, pendidikan anak dan remaja, dukungan psikologis awal, PAUD, dan PAUD HI. Berlatar belakang S1 Psikologi dan S2 Psikologi Intervensi Sosial. Berpengalaman sebagai fasilitator, *project* manager, pengembang dan perencana program, termasuk berbagai program inisiatif baru, diantaranya Afirmasi Dikmen, pelatihan daring bagi fasilitator pendidikan keluarga, pengembangan minat dan bakat anak dll. Saat ini juga aktif terlibat sebagai kontributor, penyusun, dan penelaah beragam buku.



Hamzah Hakim

Widyaprada ahli muda pada Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak 2020 hingga sekarang. Mengawali karir sebagai Pamong Belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar di Sulawesi Tenggara pada tahun 1991 hingga tahun 2005. Tahun 2006, bergabung di Direktorat Pendidikan Masyarakat, Kemdikbud dalam tim Gerakan Nasional Pemberantasan Buta Aksara (pemberantasan buta huruf/PBH) hingga tahun 2019. Dalam kiprahnya, pernah bersinergi dengan berbagai pihak, seperti: UNESCO Jakarta, SIL, Lembaga Pengabdian Masyarakat berbagai Perguruan Tinggi, SKB, PKBM, LSM Peduli Pendidikan, dan lainnya.



Robbayanti Ratnaningrum

Lahir di Jakarta 16 Agustus 1981. Memiliki nama panggilan Yanti, bergabung di Direktorat PAUD, Ditjen PAUD, Dikdasmen, Kemendikbudristek sejak tahun 2015 sebagai Analis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan. Saat ini berada di Fungsi Tata Kelola dan terlibat dalam kegiatan Program Pokja Bunda PAUD Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, dan membantu pada program Literasi Dasar Anak Usia Dini.



Candra Padmasvasti

Konsultan pendidikan, khususnya bidang pendidikan anak usia dini. Sejak 2010 bekerja untuk program pendidikan UNICEF, GIZ, Tanoto Foundation, dan lembaga lainnya. Lulusan Ilmu Komunikasi dari Universitas Padjajaran Bandung, dan melanjutkan pendidikan Magister Manajemen fokus bidang Tata Kelola Pendidikan. Mengikuti program pendidikan singkat terkait Sosiologi dan Multimedia di Box-Hill TAFE, Melbourne, Australia. Aktif menulis materi kebijakan, artikel dan dokumentasi praktik baik bidang pendidikan, pengasuhan dan penurunan stunting, serta memberikan dukungan teknis kepada pemerintah kabupaten/ kota dalam penyelenggaraan PAUD HI dan pendidikan inklusi.



Maria Melita Rahardjo

Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana sejak tahun 2015. Memperoleh gelar master dalam bidang Pendidikan Guru PAUD di University of South Australia pada tahun 2013. Sejak tahun 2018, aktif terlibat dalam pengembangan profesional guru di tingkat nasional sebagai narasumber berbagai diklat guru PAUD, instruktur Program Profesi Guru PAUD, pendamping Guru Penggerak, dan pelatih ahli Program Sekolah Penggerak. Melita juga terlibat dalam pengembangan Kurikulum Merdeka dan berbagai buku pelengkap kurikulum untuk PAUD, serta terlibat dalam penyusunan Standar Nasional Pendidikan.

Agus Sofyan



Lahir di Bandung 5 Agustus 1961. Selama 38 tahun mengabdikan diri di dunia Pendidikan khususnya di dunia Pendidikan Non Formal dan Informal. Menempuh Pendidikan Diploma 1 IKIP Bandung, S1 IKIP Bandung, dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Banyak program yang ditanganinya seperti Pengembangan model Pendidikan keluarga (Parenting), Menjadi trainer dalam program keaksaraan Fungsional (Fungsional Literacy) dan program kesetaraan, Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Setelah purna tugas dari ASN, tetap aktif berkarya dengan terlibat aktif sebagai Ketua di Yayasan Kinanti, Lembang, Bandung Jawa Barat.

Lusi Margiyani



Lebih dari 30 tahun berkecimpung di bidang Pendidikan anak dan kesetaraan gender. Saat ini sebagai anggota Tim Peta Jalan PAUD di Direktorat PAUD, berpengalaman sebagai fasilitator dan narasumber seputar masalah pendidikan anak, parenting dan kesetaraan gender. Sebelumnya sebagai ECCD Adviser/Education Adviser (Penasehat Pendidikan Anak Usia Dini) di Save the Children (11 tahun), sebagai ECCD Specialist di Plan International (2 tahun) dan sebagai pendiri dan pembina beberapa LSM di bidang pendidikan anak: Yayasan ECCD (Edukasi Cikal Cinta Damai) Resource Center, LSPPA (Lembaga Studi dan Pengembangan Perempuan dan Anak) dan Lembaga Pendidikan Warna- Warni.

Yaumil Asridh



Lahir di Medan 19 Agustus 1981, sudah bergerak di dunia pendidikan selama 17 tahun. Setelah menyelesaikan kuliah Psikologi di Universitas Atmajaya, memutuskan untuk berkecimpung di dunia pendidikan. Dimulai dari menjadi guru di jenjang TK-SD dan sampai sekarang menjadi wakil kepala sekolah. Selain mengajar anak-anak, juga sering terlibat dalam kegiatan berbagi praktik baik dengan Kampus Guru Cikal seperti menjadi pembicara dan pembuat modul.



Dian Fikriani

Sebagai anggota Tim Peta Jalan PAUD di Direktorat PAUD, Dian sudah berkecimpung di dunia PAUD sejak 15 tahun lalu. Memulai karirnya di LSPPA, WFP, John Hopkins University CCP, dan UNICEF. Berlatar belakang S1 Psikologi UGM dan S2 di Monash University. Memiliki keterampilan penelitian kualitatif, berpengalaman dalam melakukan penelitian baseline dan endline program PAUD dengan Australian Council for Educational Research serta menjadi peneliti lokal dari Asia Pacific Regional Network for Early Childhood untuk praktik baik PAUD. Menulis artikel mengenai resiliensi anak usia dini yang dimuat di jurnal internasional serta salah satu penulis dalam buku Menuju Psikologi Terapan Indonesia Jilid 2 tentang Pembelajaran Demokratis di PAUD.

Saran/masukan terhadap
SERI 2- Kemitraan dengan Orang Tua
dapat disampaikan melalui pos-el (e-mail):



paud@kemdikbud.go.id





Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
2022